PELAKSANAAN PROGRAM *WORKSHOP* ñ B E L A J A R E F E K T I F ò U N T U K O R A N G T U A / W A L I D A Y A Y A S KELUARGA KITA

Oleh :
SEPTYARA DWI ANGGRAENI
1215121110
TEKNOLOGI PENDIDIKAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017

Bismillahirohmanirohim
Assalamualaikum Wr Wb

Ibu, Ayah skripsi ini Yara persembahkan untukmu.

Terimakasih telah menjadi penyemangat dalam

setiap detik perjuangan penulisan skripsi ini.

Terimakasih Engkau telah menyebut

namaku dalam setiap Doa mu

dengan penuh cinta dan kasih sayang.

With Love

Your Forever Little Daughter

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi	: Pelaksanaan Program *Workshop* "Belajar Efektif" Untuk Orang Tua Pada Yayasan Rangkul Keluarga Kita
Nama Mahasiswa	: Septyara Dwi Anggraeni
Nomor Registrasi	: 1215121110
Program Studi	: Teknologi Pendidikan
Tanggal Ujian	: 25 Januari 2017

Pembimbing I

Drs. Mulyadi, M.Pd.
NIP. 19710403 200501 1 1002

Pembimbing II

Dra. Suprayekti, M.Pd
NIP. 19601014 199003 2 001

Panitia Ujian Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M. Si. (Penanggung Jawab)*		13-2-2017
Dr. Anan Sutisna, M. Pd. (Wakil Penanggung Jawab)**		13-2-17
Dr. RA. Murti Kusuma Wirasti, M. Si. (Ketua Penguji)***		7/2/2017
Dr. Eveline Siregar, M. Pd (Anggota)****		7/2/2017
Drs. Zuhdy Hasibuan S, M. Pd. (Anggota)*****		8/2/2017

Catatan:
* Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
** Wakil Dekan I
*** Ketua Penguji
**** Penguji I
***** Penguji II

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Septyara Dwi Anggraeni

No. Registrasi : 1215121110

Program Studi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Pelaksanaan Program *Workshop* "Belajar Efektif" Untuk Orang Tua Pada Yayasan Rangkul Keluarga Kita**". Adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan November 2016-Januari 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Januari2017

Yang membuat pernyataan

Septyara Dwi Anggraeni

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan rahmat yang tak terhingga serta karunia-NYA. Dengan nikmat kesehatan, kepahaman, keuletan dan ketabahan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa untuk selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Skripsi yang berjudul "Pelaksanaan *Workshop Belajar Efektif* untuk Orang Tua pada Yayasan Rangkul Keluarga Kita" terse
dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu pendidikan, Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd. selaku Wakil dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Bapak Dr. Robinson Situmorang, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan.

Selain itu saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. RA. Murti Kusuma Wirasti, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu mensupport penulisan skripsi ini. Kemudian kepada Bapak Drs. Mulyadi,M.Pd.

selaku dosen pembimbing I yang telah sabar membimbing penulis dalam penelitian ini. Serta kepada Ibu Dra. Suprayekti M.Pd selaku pembimbing II atas segala bimbingan, arahan, dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada seluruh dosen program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah membagi ilmunya selama penulis menjalani perkuliahan.

Tidak lupa ucapan terimakasih kepada pihak Yayasan Rangkul Keluarga Kita yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian, terkhusus yaitu Mba Yulia Indrianti yang bersedia memberikan berbagai informasi dan data yang diperlukan, Mba Andin yang telah membantu dalam pengumpulan data yang diperlukan. Serta para orang tua yang menjadi peserta dalam kegiatan belajar yang mau bekerja sama meluangkan waktunya untuk mengisi instrumen penelitian.

Ucapan terimaksih tak terhingga untuk keluarga yang mendukung, untuk Ibu, Ayah, Kakak, Nenek, Om, dan Tante yang selalu menanyakan kelulusanku, terimakasih atas segala perhatian, bantuan, doa yang telah diberikan.

Terimakasih penulis ucapkan kepada teman-t e m a n ñ N g a n u ò A n g Soraya Murat, Harum Tri Anggraeni dan Indira Mahardhika yang selalu ada dan menampung keluh kesah curhatan selama penulis menyusun skripsi, serta

pemberian semangat, motivasi, dan solusi dari setiap moment dalam skripsi. Ucapan terimakasih kepada Husna Nur Ahlina sebagai teman seperjuangan yang setia menemani penulis kemana saja, bertukar pikiran, hingga ber-argumen dari setiap perbincangan skripsi kami. Terimakasih pula kepada Inas, Lina, Hayati dan teman-teman lainnya yang juga bersama-sama berjuang dalam penyusunan skripsi ini.

Terimakasih untuk Pohan Rangga atas segala perhatian yang diberikan serta selalu menemani, mendukung, memberikan solusi, dan menjadi penyemangat selama penyusunan skripsi ini berlangsung. Dan untuk Inas, Lina serta teman-teman Seulanga, TP Reguler 2012 dan TP Non Reguler yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Terakhir penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, semangat, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan hasil penelitian ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan, sehingga masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhknnya.

Jakarta, Januari 2017

Penulis,

SDA

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Pembatasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian 8

F. Manfaat Hasil Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Hakikat Pelaksanaan Program 10

B. Hakikat Lokakarya/Workshop 11

C. Hakikat Pembelajaran Orang Dewasa 14

1. Definisi Pembelajaran Orang Dewasa 14

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa 16

3. Metode dan Teknik Pembelajaran Orang Dewasa 20

4. Tahap-Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Orang Dewasa 27

D. Profil Yayasan Rangkul Keluarga Kita 33

E. Penelitian Yang Relevan.....46

F. Kerangka Berpikir 47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian 50

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....50

C. Metode Penelitian.....51

D. Populasi dan Sampel.....51

E. Teknik Pengumpulan Data.....53

F. Instrumen Penelitian 54

G. Validitas Instrumen.....56

H. Teknik Analisa Data.....57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....59

1. Perencanaan Program *workshop*.....60

2. Pelaksanaan Program *workshop* 61

3. Evaluasi Program *workshop* 76

B. Analisis Data.....77

1. Perencanaan Program *workshop*.....77

2. Pelaksanaan Program *workshop* 81

3. Evaluasi Program *workshop* 92

C. Keterbatasan Penelitian.....93

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan 95
B. Implikasi 97
C. Saran 97
DAFTAR PUSTAKA 99
LAMPIRAN 101

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahap perkembangan anak 37

Tabel 4.1 Hasil kuesioner peserta didik kegiatan pendahuluan.....63

Grafik 1 Hasil kuesioner peserta didik kegiatan pendahuluan.....67

Tabel 4.2 Hasil kuesioner peserta didik mengenai kegiatan penyampaian materi 68

Grafik 2 Hasil kuesioner peserta didik mengenai kegiatan penyampaian materi 71

Tabel 4.3 Hasil kuesioner peserta didik kegiatan menutup materi 72

Grafik 3 Hasil kuesioner peserta didik kegiatan menutup materi 76

Grafik 4 Grafik pelaksanaan kegiatan pembelajaran 82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi 101

Lampiran 2 Lembar Validasi.....102

Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen.....107

Lampiran 4 Instrumen 110

Lampiran 5 Instrumen Hasil Observasi 114

Lampiran 6 Hasil Wawancara Fasilitator 121

Lampiran 7 Modul Yayasan Rangkul Keluarga Kita 123

Lampiran 8 Surat Permohonan Penelitian.....157

Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian 158

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....160

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar warga belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Usaha sadar dan terencana ini dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Salah satu jalur pendidikan yang berkaitan dengan orang dewasa adalah pendidikan nonformal. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan kualifikasi teknis, dan jiwa profesionalisme para pesertanya. Proses pendidikan orang dewasa harus mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku yang bersifat sebagai perkembangan

pribadi, dan peningkatan partisipasi sosial dari individu yang bersangkutan[1].

Salah satu pendidikan nonformal pada orang dewasa adalah program lokakarya/*Workshop.* Dimana metode pelaksanaannya merupakan salah satu bagian dari proses belajar, dalam kegiatannya metode belajar orang dewasa yang dipilih harus berpusat pada masalah, menuntut dan mendorong peserta untuk aktif, mendorong peserta untuk mengemukakan pengalaman sehari-hari, menumbuhkan kerjasama, baik antara peserta dengan tutor dan lebih bersifat pemberian pengalaman, bukan merupakan transformasi atau penyerapan materi. [2]

Hal ini berkaitan dengan penyusunan tahap-tahap kegiatan pelaksanaan pembelajaran, yang juga sangat diperlukan dalam pembelajaran orang dewasa dikarenakan upaya membelajarkan orang dewasa berbeda dengan upaya membelajarkan anak. Membelajarkan anak lebih banyak mentransfer sejumlah pengalaman dan keterampilan dalam rangka mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan dimasa akan datang. Sebaliknya, pembelajaran orang dewasa lebih

---

[1] http://magister-pendidikan.co.id/p/pembelajaran-orang-dewasa.html diakses pada tgl 1 Juni 2016 pukul 12.03

[2] Malik, H. (2015, Juni 26). *Teori Belajar Andragogi dan Penerapannya*. Retrieved from m.kompasiana.com: http://m.kompasiana.com diakses pada 21 Nov pukul 11.48

menekankan pada membimbing dan membantu orang dewasa untuk menemukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam rangka memecahkan, masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Ketepatan penyusunan tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran tentu akan mempengaruhi hasil belajar warga belajar.

Ada beberapa lembaga pendidikan orang dewasa di Indonesia yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan orang tua dalam pengasuhan terhadap anak, antara lain Sekolah Orang Tua, Griya Parenting Indonesia, Rumah Parenting, Yayasan Rangkul Keluarga Kita dan sebagainya.

Pada tanggal 7 April 2016 dilakukan wawancara oleh penulis terhadap salah satu lembaga yaitu Yayasan Rangkul Keluarga Kita, Cilandak Timur dengan narasumber Ibu Yulia, Yayasan Rangkul Keluarga Kita adalah salah satu yayasan yang berfokus pada pendidikan orang dewasa khususnya orang tua yang berperan dalam keluarga. Sasaran peserta pembelajaran di Yayasan Rangkul Keluarga Kita ini adalah para orang tua yang ingin mengembangkan pengetahuannya dengan belajar dan berbagi pengalaman terhadap orang tua lainnya.

Dari hasil wawancara Yayasan Rangkul Keluarga Kita telah menjalankan beberapa agenda, antara lain :

1. Mengembangkan konten pendidikan keluarga secara online maupun offline.
2. Aktif menjadi narasumber di berbagai kegiatan pendidikan keluarga, di sekolah-sekolah, perusahaan-perusahaan, komunitas-komunitas, dan berbagai organisasi lainnya.
3. Menjadi mitra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pendidikan Keluarga, Yayasan Rangkul Keluarga Kita berikontribusi sesuai dengan *expertise*nya yaitu penyusunan dan peletakkan prinsip-prinsip dasar pendidikan keluarga.

Tujuan didirikan Yayasan Rangkul Keluarga Kita ini adalah untuk memberi pengetahuan kepada para orang tua yang memiliki motivasi dan kemauan belajar dalam mendidik anak-anaknya agar dapat memiliki berbagai keterampilan dalam bidang akademis maupun non-akademis. Tak dapat dipungkiri, anak-anak akan tumbuh dewasa, di mana pun ia berada, besar atau kecil perannya, ia akan menjadi bagian dari masyarakat. Dari keluarga, dalam hal ini orangtua, anak belajar berbagai keterampilan dasar untuk kelak mengelola diri dan dunianya dengan baik, sehingga dapat berkontribusi yang baik untuk orang di sekelilingnya.

Untuk mencapai tujuan dari Yayasan tersebut, salah satu materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta adalah Belajar Efektif. Kelas Belajar Efektif dilaksanakan secara berkala oleh Yayasan

Rangkul Keluarga Kita. *Workshop* Belajar Efektif ini merupakan proses belajar yang diperlukan untuk orang tua dalam mendidik anak dalam menghadapi tantangan masa depan. Dalam lokakarya/*workshop* Belajar Efektif ini dibahas semua tentang dan seputar mengembangkan kemampuan anak terampil di dunia akademis dan non-akademis sebagai bekal untuk dirinya hidup dan berprestasi. Karena orang tua perlu memiliki pemahaman akan keterampilan dan sikap terhadap anak di setiap tahap perkembangannya.

Yayasan Rangkul Keluarga Kita sudah berjalan sejak tahun 2012, kelas pembelajaran Belajar Efektif yang diadakan oleh Yayasan Kelarga Kita ini sudah lebih dari 10 kali, dengan jumlah peserta kurang lebih 20 peserta di seiap sesinya. Dilihat dari banyaknya kelas yang diadakan, Yayasan ini sudah mampu menarik banyak orang tua untuk ikut serta sebagai peserta, mulai dari kalangan perusahaan, organisasi maupun komunitas. Dari setiap kelas yang sudah berjalan Yayasan Rangkul Keluarga Kita belum pernah melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan lokakarya/*workshop*, dan juga belum ada pihak eksternal yang mengkaji bagaimana proses *workshop* Belajar Efektif ini berlangsung. *Feedback* yang diberikan oleh peserta hanya dilakukan melalui media sosial, seperti *Instagram* dan *twitter.*

Apabila dikaitkan dengan definisi Teknologi Pendidikan menurut AECT tahun 1994 yaitu: Teõri dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar[3]. Definisi ini dirumuskan dengan berlandaskan lima kawasan bidang garapan bagi teknolog pembelajaran, yaitu: Desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran berkaitan erat dengan salah satu kawasan dari Teknologi Pendidikan yaitu kawasan Pemanfaatan dalam bidang implementasi. Definisi pemanfaatan itu sendiri ialah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Mereka yang terlibat dalam pemanfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokan pemelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai pemelajar, serta memasukkannya ke dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.

Implementasi adalah penggunaan bahan dan strategi pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya (bukan tersimulasikan).[4]

Oleh karena itu mengimplementasikan bahan dan strategi pembelajaran dalam sebuah lembaga dibutuhkan beberapa tahapan

---

[3] Seels, Barbara B dan Richey, Rita C. *Teknologi Pembelajaran : Definisi dan Kawasannya*. 1994. *hal.1*

[4] *Ibid hal.50-51*

yaitu perencanaan, kegiatan pelaksanaan atau penyajian materi serta evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, diperlukan kajian tentang pelaksanaan *workshop* ñ B e l a j a r E f e k t i f ò Yayasan untuk Orang Rangkul Keluarga Kita.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Bagaimanakah Proses Pembelajaran Orang Dewasa yang efektif?
2. Apakah Peranan Pembelajaran Orang Dewasa Dalam Kegiatan *Workshop*?
3. Apakah Metode Pendidikan Orang Dewasa Yang Digunakan Sesuai Dengan Kebutuhan Orang Dewasa?
4. Bagaimanakah Pelaksanaan *Workshop* ñ B e l a j a r E f e k t i f ò Orang Tua pada Yayasan Rangkul Keluarga Kita?

C. PEMBATASAN MASALAH

Dari ketiga identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas maka penulis membatasi pada point ke empat yaitu, Pelaksanaan *Workshop* ñ B e l a j a r E f e k t i f ò Orang Tua pada Yayasan untuk Rangkul Keluarga Kita. Secara lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup

   Pelaksanaan *Workshop* yang dimaksud meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi.

2. Subyek Penelitian

Para orang tua yang terdaftar sebagai peserta pembelajaran Belajar Efektif di

3. Tempat Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di Teras Sebelas, Jl. Jeruk Purut No.11, Cilandak timur, Jakarta selatan.

D. RUMUSAN MASALAH

Dengan mengacu kepada latar belakang dan pembatasan masalah maka dapat di rumuskan masalah yaitu Bagaimanakah Pelaksanaan *Workshop* "Belajar Efektif untuk Orang Tua pada Yayasan Rangkul Keluarga Kita?

E. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran tentang Pelaksanaan *Workshop* "Belajar Efektif untuk Orang Tua pada Yayasan Rangkul Keluarga Kita.

F. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna dan memberikan manfaat secara :

1. Teoritis

   Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperluas wawasan konsep teknologi pendidikan terutama dalam pembelajaran orang dewasa.

2. Praktis

   Sebagai bahan masukan dan saran bagi Yayasan Rangkul Keluarga Kita dalam *Workshop* Belajar Efektif agar lebih baik dari sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Hakikat Pelaksanaan Program

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pelaksanaan berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb).[5] Sedangkan Yuliani Nurani mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari setiap pertemuan, dengan demikian pengajar harus mengadakan persiapan yang matang, menguasai dengan baik semua materi yang akan disajikan, memberikan contoh ilustrasi yang jelas.[6]

Joan L. Herman yang dikutip oleh Farida mengemukakan definisi program sebagai, ñsegala sesuatu yang dengan harapan akan mendatangkan hasil juga mengungkapkan bahwa program adalah, suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.[8]

[7] Hasibuan

---

[5] Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 3* (Jakarta: Balai pustaka,2001), hlm.627

[6] *Strategi pembelajaran, Modul UT*, (Jakarta:2003) hlm.5

[7] Tayibnapis, Farida Yusuf, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi* (Jakarta: Rineka Cipta 2008), hlm 9

[8] Ibid hlm.72

Selain itu, definisi program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa :

> Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

Dalam proses pelaksanaan suatu program sesunggunya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau outcomes. Karena dalam proses tersebut turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

B. Hakikat Lokakarya/*Workshop*

Lokakarya adalah pertemuan orang yang bekerja sama dalam kelompok kecil, biasanya dibatasi pada masalah yang dihadapi sendiri. Peran peserta diharapkan untuk dapat menghasilkan produk tertentu.

Susunan acara lokakarya meliputi identifikasi masalah, pencarian dan usaha pemecahan masalah dengan menggunakan referensi dan materi latar belakang yang cukup tersedia[9].

Berdasarkan pengertiannya, *workshop* memiliki ciri sebagai berikut:

(1) Masalah yang dibahas dalam kegiatan *workshop* bersifat *life centered* dan muncul dari peserta kegiatan
(2) Kegiatan *workshop* menggunakan sumber belajar yang berperan penting dalam mencapai hasil yang sebaik-baiknya
(3) Cara yang digunakan dalam workshop adalah metode pemecahan masalah musyawarah dan pendidikan

Sedangkan, prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan *workshop* mencakup beberapa hal, diantaranya:

(1) Merumuskan tujuan dengan tujuan memperoleh output/hasil akhir yang akan dicapai
(2) Merumuskan pokok-pokok masalah yang akan dibahas secara rinci. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah proses berjalannya kegiatan
(3) Menentukan prosedur pemecahan masalah.

[9] Suprijanto. (2011). *Pendidikan Orang dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi.* Banjarbaru: Bumi Aksara. hlm.72

Ada beberapa jenis *workshop* berdasarkan sifatnya, yaitu sebagai berikut:

(1) *Workshop* bersifat mengikat, diadakan oleh suatu organisasi/orang tertentu yang membicarakan masalah program kerja yang sudah dilaksanakan untuk menentukan langkah lanjutan yang hasilnya mengikat peserta *workshop*.

(2) *Workshop* yang bersifat bebas atau tidak mengikat, diadakan oleh orang tertentu yang membicarakan masalah faktual, masalah factual tersebut adalah masalah yang sedang muncul di masyarakat untuk memperoleh pemecahan masalah dan hasilnya tidak mengikat peserta.[10]

Berdasarkan pada penjelasan diatas, lokakarya atau *workshop* adalah pertemuan orang yang bekerja sama dalam kelompok kecil dan dibatasi pada masalah yang dihadapi sendiri, pada penelitian ini terkait dengan *workshop* yang bersifat bebas atau tidak mengikat.

[10]Rosmaryanti*Lokakarya & seminar*UI-Tesis. 2010 hlm. 26

C. Hakikat Pembelajaran Orang Dewasa

a. Definisi Pembelajaran Orang Dewasa

Kegiatan belajar tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi mengandung arti luas. Belajar dapat multi dimensi, tidak tergantung usia dan jadwal atau bisa terjadi dimana saja selama situasi memungkinkan[11]. *Malcolm Knowles menegaskan p*endidikan pada orang dewasa (*andragogy)* berbeda dengan pendidikan pada anak-anak (*pedagogy)* pada umumnya. Ada empat asumsi utama yang membedakan antara andragogy dan pedagogi, yaitu : perbedaan dalam konsep diri, orang dewasa membutuhkan kebebasan yang lebih bersifat pengarahan diri; perbedaan pengalaman, orang dewasa mengumpulkan pengalam; kesiapan untuk belajar, orang dewasa ingin mempelajari bidang permasalahan yang kini mereka hadapi dan anggap relevan; perbedaan dalam orientasi ke arah kegiatan belajar, orang dewasa orientasinya berpusat pada masalah dan kurang kemungkinannya berpusat pada subjek. Berikut adalah beberapa definisi pembelajaran orang dewasa:

Definisi pendidikan menurut UNESCO yang dikutip oleh Suprijanto dalam pengertian pendidikan orang dewasa berikut :

Keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, apa pun isi, tingkatan, metodenya, baik formal atau tidak, yang melanjutkan maupun menggantikan pendidikan semula di sekolah, akademi dan

[11] Prawiradilaga S, Dewi. *Wawasan Teknologi Pendidikan* (Jakarta : Kencana,2012), hlm 74-75

universitas serta latihan kerja, yang membuat orang yang dianggap dewasa oleh masyarakat mengembangkan kemampuannya, memperkaya pengetahuannya, meningkatkan kualifikasi teknis atau profesionalnya, dan mengakibatkan perubahan pada sikap dan perilakunya dalam perspektif rangkap pengembangan pribadi secara utuh dan partisipasi dalam pengembangan social, ekonomi dan budaya yang seimbang dan bebas.[12]

Definisi tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan orang dewasa merupakan suatu proses pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuannya serta berpartisipasi dalam masyarakat.

Belajar bagi orang dewasa berhubungan dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya (Pannen,1997).[13] Orang dewasa bukan lagi menjadi pribadi yang diarahkan tetapi mengarahkan dirinya dalam upaya memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran orang dewasa adalah segala sesuatu proses pembelajaran yang diperuntukkan bagi orang dewasa dan dirancang khusus untuk membantu mereka dalam mengarahkan dirinya, memperkaya pengetahuan, meningkatkan keahlian atau professional serta membuat perubahan perilaku individu dalam perannya sebagai pribadi yang utuh maupun partisipasi sosial.

---

[12] Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hlm.12
[13] *Ibid* hlm 11

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Orang Dewasa

Orang dewasa belajar berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, bila prinsip belajar ini tidak dipenuhi, maka proses pembelajaran cenderung mengalami kegagalan. Oleh karena itu bagi pemateri/fasilitator yang sering melatih dalam diklat orang dewasa perlu memperhatikan prinsip-prinsip belajar orang dewasa.

Ada beberapa prinsip belajar bagi orang dewasa yaitu sebagai berikut:

(1) Nilai manfaat. Orang dewasa akan belajar dengan baik bila apa yang dipelajari bermanfaat bagi dirinya.

(2) Sesuai dengan pengalaman. Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila bahan yang dipelajari sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

(3) Masalah sehari-hari. Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila bahan yang dipelajari berpusat pada maslalah yang dihadapi sehari-hari.

(4) Praktis. Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila bahan yang dipelajari bersifat praktis dan mudah diterapkan.

(5) Sesuai kebutuhan. Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila bahan yang dipelajari

(6) Menarik. Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila bahan yang dipelajari menarik baginya.

(7) Berpartisipasi aktif. Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila bahan yang dipelajari ia mengambil bagian atau berperan aktif dalam pembelajaran.

(8) Kerja sama. Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila terdapat kerjasama dan saling menghargai antara pemateri dan peserta.

(9) Lakukan perhatian dalam suasana informal. Orang dewasa suka pelatihan yang akrab, santai, dan tidak kaku. Suasana yang nyaman perlu diciptakan dalam pelatihan.

(10) Variasikan metode pembelajaran. Lakukan perubahan pada kecepatan dan teknik pelatihan dari waktu ke waktu. Gunakan variasi metode pembelajaran dan penyampaian.

(11) Hilangkan faktor ketakutan. Setiap orang akan mencapai kesuksesan belajar bila factor ketakutan dapat dihilangkan atau dikurangi seminimal mungkin.

(12) Arahkan dan berikan motivasi. Berilah pertolongan kepada orang dewasa dengan cara menyebutkan referensi, memberi contoh, dan memberikan dorongan.

(13) Tunjukkan antusiasme. Tunjukkan antusiasme dalam mengajar kepada orang dewasa, agar mereka juga bersemangat dalam belajar[14].

Prinsip belajar orang dewasa berdasarkan pengertian diatas harus memiliki nilai manfaat, kesesuaian dengan pengalaman dan kebutuhan, suasana yang santai, serta menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran berjalan dengan aktif dan materi dapat diterima dengan baik.

Malcolm Knowles (1986), menyebutkan ada 4 (empat) prinsip pembelajaran orang dewasa, yakni:

1) Orang dewasa perlu terlibat dalam merancang dan membuat tujuan pembelajaran. Mereka mesti memahami sejauh mana pencapaian hasilnya.
2) Pengalaman adalah asas aktivitas pembelajaran. Menjadi tanggung jawab warga belajar menerima pengalaman sebagai suatu yang bermakna.
3) Orang dewasa lebih berminat mempelajari perkara-perkara yang berkaitan secara langsung dengan kerja dan kehidupan mereka.

[14] http://lpmpjogja.org/pembelajaran-orang-dewasa/legiman diakses pada tgl 15/07/2016 pukul 21:12

4) Pembelajaran lebih tertumpu pada masalah (problem-centered) dan membutuhkan dorongan dan motivasi.[15]

Pembelajaran orang dewasa menurut Knowles memiliki prinsip-prinsip tertentu yaitu orang dewasa harus terlibat langsung dalam merumuskan tujuan, aktivitas pembelajaran yang bermakna, pembelajaran yang terkait dengan kehidupan mereka serta pembelajaran yang berpusat pada masalah.

Sedangkan *Miller (1904)*, menyebutkan prinsip pembelajaran bagi orang dewasa, adalah sebagai berikut:

1) Warga belajar perlu diberikan motivasi bagi mengubah tingkah laku. Warga belajar perlu sadar tingkah laku yang tidak diingini dan mempunyai gambaran jelas berkenaan dengan tingkah laku yang diingini.

b. Warga belajar mempunyai peluang mencoba tingkah laku yang baru.

c. Warga belajar membutuhkan bahan-bahan pembelajaran yang dapat membantu kebutuhannya.[16]

---

[15] Wijipurnomo, A. M. (2011, Februari 22). *Pembelajaran Orang Dewasa*. Retrieved from Magister Pendidikan: www.magisterpendidikan.blogspot.com

[16] *ibid*

Prinsip pembelajaran orang dewasa menurut miller yaitu warga belajar perlu diberi motivasi, peluang untuk mencoba hal baru serta bahan atau sumber pembelajaran yang dapat membantu kebutuhan belajar.

Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran orang dewasa memiliki prinsip-prinsip dalam pembelajarannya yaitu pembelajaran orang dewasa berpusat pada masalah, orang dewasa harus terlibat langsung dalam merumuskan tujuan, kegiatan pembelajaran memiliki kesesuaian dan nilai manfaat bagi warga belajar, memiliki metode pembelajaran yang bervariasi serta melibatkan pengalaman, serta tersedia sumber belajar yang dapat membantu kebutuhan belajar

3. Metode dan Teknik Pembelajaran Orang Dewasa

Metode dan teknik pembelajaran memegang peranan penting dalam penyusunan strategi dan pelaksanaan kegiatan belajar membelajarkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran orang dewasa banyak metode yang diterapkan. Metode dapat diartikan sebagai cara yang berkaitan dengan pengorganisasian kegiatan belajar bagi warga belajar, seperti kegiatan belajar individual, kegiatan belajar kelompok atau kegiatan belajar massal. Teknik dapat diartikan sebagai prosedur

atau langkah pembelajaran sesuai dengan pengorganisasian warga belajar sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran.[17]

Beberapa teknik pembelajaran yang digolongkan berdasarkan pengorganisasiannya :[18]

1) Kegiatan pembelajaran perseorangan

   Teknik pembelajaran perseorangan dapat digolongkan kepada teknik yang berpusat pada warga belajar dan teknik yang berpusat pada sumber belajar. teknik yang berpusat pada sumber belajar antara lai; modul, paket belajar, dan tutorial. Sedangkan yang berpusat pada warga belajar yaitu; tanya jawab, penugasan, bermain peran, dan permainan.

2) Kegiatan pembelajaran kelompok (*Group*)

   Teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam membantu anggota kelompok yaitu; tutorial, diskusi kelompok, diskusi enam-enam, latihan, kerja kelompok, curah pendapat (*brainstorming)*, cawan ikan, seminar, dan symposium.

[17] Basleman, A., & Mappa, S. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Rosdalm. hm.158

[18] *Ibid hm.* 158-165

3) Kegiatan pembelajaran orang banyak (*Massal*)

Teknik pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran massal antara lain; kampanye dan gerakan pembangnan masyarakat.

Selain itu untuk memberhasilkan pembelajaran orang dewasa, adapun metode yang diterapkan seharusnya mempertimbangkan faktor sarana dan prasarana yang tersedia untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran, yakni agar peserta dapat memiliki suatu pengalaman belajar yang bermutu.

Metode pembelajaran orang dewasa ditinjau dari dua sudut pandang yaitu, (1) kontinum proses belajar, dan (2) jenis pertemuan yang dilakukan dalam pembelajaran orang dewasa.[19]

Dari sudut pandang kontinum proses belajar menurut Lunandi, yaitu, (1) bacaan, (2) ceramah,(3) diskusi, (4) latihan partisipasi,(5) studi kasus,(6) permainan peran (7) instrumentasi, (8) pengalaman terstruktur, dan (9) kelompok pertumbuhan intensif. [20]

---

[19] Suprijanto. (2011). *Pendidikan Orang dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm.72

[20] *Ibid hlm.72*

Sedangkan metode pembelajaran pada orang dewasa dalam sudut pandang jenis pertemuan menurut Morgan, et Al. 1976, yaitu:

1. Institusi (*Institution)*

   Dalam institusi diharapkan akan berlangsung pemberian informasi dan instruksi serta identifikasi masalah dan pemecahannya. Suatu institusi memerlukan pengorganisasian dan tindak lanjut suatu supervise yang baik dengan dipimpin oleh orang yang ahli dalam melaksanakan program dan mendelegasikan tanggung jawab sehingga mampu menggunakan sebagai macam teknik kelompok untuk partisipasi individu. Suatu institusi harus ada perencanaan, panitia pelaksanaan dan evaluasi akhir.

2. Konvensi

   Konvensi adalah kumpulan peserta datang dari kelompok local yang merupakan organisasi orang tua baik dari tingkat kabupaten, provinsi, ataupun tingkat nasional. Maksud dasarnya adalah untuk mendiskusikan dan memikirkan ide-ide yang mungkin dapat memperkuat organisasi orang tua murid (Morgan, et.Al 1976). Salah satu manfaat konvensi adalah memberikan peserta secara indivisual kesempatan melihat organisasi sebagai suat badan penting dimana ia dapat mengidentifikasi dirinya.

3. Konferensi

   Konferensi merupakan pertemuan dalam kelompok besar maupun kecil. Konferensi ciri khususnya diikuti dengan kata sebutan yang menunjukkan tema konferensi, sebagai contoh konferensi pendidikan agama, konferensi tanaman dan konferensi supervisor.

4. Lokakarya (Workshop)

   Lokakarya adalah pertemuan orang yang bekerja sama dalam kelompok kecil, biasanya dibatasi pada masalah yang dihadapi sendiri. Peran peserta diharapkan untuk dapat menghasilkan produk tertentu. Susunan acara lokakarya meliputi identifikasi masalah, pencarian dan usaha pemecahan masalah dengan menggunakan referensi dan materi latar belakang yang cukup tersedia.

5. Seminar

   Seminar secara umum dikenal sebagai lembaga belajar. maksud seminar adalah mempelajari subjek dibawah seorang pemimpin yang menguasai bidang yang diseminarkan, setelah pemberan materi atau penyajian diskusi terbuka dilakukan. Seminar sering dihubungkan dengan riset.

6. Kursus kilat

   Kursus kilat merupakan institusi yang sangat intensif selama satu hari atau lebih tentang beberapa subjek.

7. Kuliah Bersambung

   Kuliah bersambung adalah suatu rangkaian penyajian yang diberikan oleh dosen dengan periode waktu satu kali per hari, satu kali petbulan. Kuliah bersambung menekankan kontinuitas jalan pikiran, mereka yan sering tidak hadir akan kehilangan kontibuitas tersebut.

8. Kelas Formal

   Kelas Formal dalam pendidikan orang dewasa biasanya bergabung dengan program sekolah. Berhubung kelas formal ini merupakan rangkaian pertemuan, maka instruktur harus mempunyai keahlian dalam mempertahankan minat yang tinggi dari para pesertanya.

9. Diskusi terbuka

   Diskusi terbuka adalah salah satu jenis pendidikan orang dewasa yang penting. Dalam diskusi terbuka memerlukan seorang pemimpin yang ahli untuk mengatur jalannya diskusi sehingga semua peserta mempunyai kesempatan untuk menyatakan pendapat mereka.

10. Ceramah atau kuliah

    Ceramah atau kuliah adalah penyajian secara lisan oleh pembicara dengan menggunakan pemikiran atau ide yang terorganisir. Dengan ceramah diharapkan ide dapat dicetuskan, masalah dapat diidentifikasikan dan pendengar dapat dimotivasi untk bertindak. Mardikanto (1992) membedakan ceramah dan kuliah, ceramah diselenggarakan di tempat terbuka, peserta banyak dan kesempatan peserta bertanya sedikit. Sedangkan kuliah diselenggarakan di tempat tertutup, peserta relative sedikit dan kesempatan bertanya banyak.

11. Symposium

    Symposium seperti ceramah dimana peserta mendengarkan penyajian formal yang diberikan dari mimbar. Sehingga sering pendengar bersikap pasif.

12. Diskusi panel

    Kelompok kecil biasanya sekitar 6 orang duduk di belakang mimbar berhadapan dengan pendengar yang hadir dan mendiskusikan topik tertentu yang mereka kuasai.

13. Kolokium (*olloqury*)

    Kolokium berbeda dengan metode penyajian formal yang lain, yakni penampilan panelis dan partisipasi pendengar lebih banyak

terjadi. Kesuksesan kolokium banyak bergantung pada efisiensi pimpinan atau moderator[21].

Berdasarkan pemaparan diatas metode pembelajaran orang dewasa ada tiga jenis yaitu, metode dengan kegiatan pembelajaran perseorangan, kelompok (*group*), dan kelompok besar (*massal*). Dalam metode pembelajaran terdapat berbagai teknik yang digolongkan sesuai dengan pengorganisasian atau metode yang dipilih, yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Tahap-Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Orang Dewasa

Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa yang telah dipaparan sebelumnya oleh beberapa ahli, berikut ini adalah tahap-tahap kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada garis besarnya:

Perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan alat evaluasi dan evaluasi hasil belajar, analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan warga belajar, penyusunan strategi belajar-membelajarkan, pelaksanaan kegiatan belajar dan membelajarkan,pemantapan hasil belajar, evaluasi hasil dan program belajar, perbaikan kegiatan belajar.[22]

[21] http://www.oocities.org/teknologipembelajaran/andragogi.html (diakses 3/25/2016 pukul 18:09)
[22] Basleman, A., & Mappa, S. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Rosda. hlm 150-153

1. Perumusan tujuan pembelajaran

Rumusan tujuan pembelajaran merupakan pernyataan tentang apa yang diharapkan untuk diketahui, dilakukan, dan dihayati oleh warga belajar setelah mereka menyelesaikan suatu kegiatan belajar. Dalam belajar orang dewasa ada baiknya pada tahap ini warga belajar/warga belajar dilibatkan dalam menetapkan tujuan dan sekaligus merumuskannya. Berdasarkan tujuan pembelajaran, fasilitator memilih dan mengorganisasikan bahan belajar yang sesuai, serta menetapkan strategi belajar yang akan di tempuh.

2. Pengembangan alat evaluasi dan evaluasi hasil belajar

Untuk mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran perlu disusun alat evaluasi yang sesuai dengan perubahan tingkah laku. Pada tahap ini dirancang sejenis alat evaluasi yang akan digunakan yaitu; tes lisan, tertulis (esai, tes objektif, melengkapi, angket, studi kasus, dan kriteria keberhasilan) dan perbuatan.

3. Analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan warga belajar

Pada tahap ini diidentifikasi karakteristik individual warga belajar, seperti keerdasan/bakat, kebiasaan belajar, motivasi

belajar, kemampuan awal dan kebutuhan belajar, serta kesulitan belajar.

4. Penyusunan strategi belajar-membelajarkan

Strategi belajar-membelajarkan pada hakikatnya adalah rencana kegiatan belajar dan membelajarkan yang dipilih oleh fasilitator untuk dilaksanakan, baik oleh warga belajar maupun oleh sumber belajar dalam rangka usaha pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Secara singkat, strategi belajar-membelajarkan mencakup perencanaan tentang hal-hal berikut:

a. Komponen sistem yaitu sumber dan pamong belajar, warga belajar baik dalam ikatan kelas/kelompok maupun perseorangan yang terlibat telah disiapkan.
b. jadwal pelaksanaan, format, dan lama kegiatan telah disiapkan.
c. Tugas yang akan dipelajari telah diidentifikasi
d. Materi atau bahan belajar, alat pelajaran dan alat bantu penyajian pelajaran telah disiapkan dan diatur
e. Masukan dan karakteristik warga belajar telah diidentifikasi
f. Bahan pengait telah direncanakan
g. Metode dan teknik penyajian telah dipilih, misalnya ceramah, diskusi, kerja kelompok, main peran, karyawisata.

h. Media yang digunakan telah disediakan, misalnya: video, slide, OHP, film.

Kriteria yang biasa digunakan dalam memilih strategi, yaitu efisiensi, efektivitas dan keterlibatan warga belajar.

5. Pelaksanaan kegiatan belajar dan membelajarkan

Tahap ini merupakan pelaksanaan strategi belajar-membelajarkan yang telah disiapkan pada tahap sebelumnya.

a. Pengelolaan kelas: klasikal, kelommpok, tim, perseorangan, termasuk pula pengaturan tempat duduk berbanjar, segi empat, bundar, oval, atau tapal kuda.
b. Penyelenggaraan tes (jika ada) atau tanya jawab untuk memperoleh balikan mengenai penguasaan warga belajar mengenai bahan pelajaran baru.
c. Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan metode dan teknik penyajian yang dikemukakan dalam strategi belajar-membelajarkan.
d. Pemberian motivasi atau penguatan
e. Diskusi atau tanya jawab, kerja kelompok, perseorangan
f. Pemantauan proses interaksi belajar

6. Pemantapan hasil belajar

Pemberian tugas dirumah sebagai bahan untuk memantapkan hasil belajar warga belajar, juga merupakan pengisi waktu senggang. Orang dewasa memerlukan hukum latihan, makin sering sesuatu pelajaran diulang makin dikuasai pelajaran itu. Belajar lanjut (overlearning), belajar lanjut 50% (150%) lebih lama daya tahannya dalam ingatan.Revieu, belajar dengan teknik revieu berkala lebih efektif daripada belajar terus-menerus tanpa revieu.

7. Evaluasi hasil dan program belajar

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperoleh balikan tentang:

a. Tahap pencapaian tujuan pembelajaran/program kegiatan belajar, keseksamaan perumusan tujuan
b. Kesesuaiaan antara metode dan teknik penyajian dengan sifat bahan pelajaran, tujuan yang ingin dicapai, karakteristik warga belajar, kemampuan dasar warga belajar
c. Keberhasilan program dalam mencapai tujuan program
d. Keseksamaan alat evaluasi yang digunakan dengan tujuan program yang ingin dinilai keberhasilannya.

Pada tahap ini keterampilan fasilitator menyajikan bahan sangat mempengaruhi efektivitasnya kegiatan belajar dari warga belajar. fasilititator yang cakap menyajikan pelajaran/materi dan yang sangat menguasai teori belajar orang dewasa lebih mampu menggairahkan warga belajar untuk lebih giat dan lebih tekun agar mencapai hasil belajar dan tujuan program kegiatan belajar yang lebih baik.

8. Perbaikan program kegiatan belajar

Dengan menganalisis hasil evaluasi dan pelaksanaan fungsi dari setiap komponen dan tahap kegiatan, dapat diketahui komponen dan tahap mana yang perlu direvisi atau diperbaiki.

Berdasarkan pemaparan diatas maka tahap-tahap kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada orang dewasa dapat ditinjau dari 8 tahapan tersebut yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan alat evaluasi dan evaluasi hasil belajar, analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan warga belajar, penyusunan strategi belajar-membelajarkan, pelaksanaan kegiatan belajar dan membelajarkan, pemantapan hasil belajar, evaluasi hasil dan program belajar, perbaikan program kegiatan belajar.

Workshop merupakan salah satu program belajar bagi orang dewasa. Dalam proses kegiatan belajar orang dewasa, dari berbagai sumber secara umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase proses belajar dalam program *workshop* yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap perencanaan meliputi, perumusan tujuan pembelajaran;pengembangan alat evaluasi dan hasil belajar; analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan warga belajar; dan penyusunan strategi belajar-membelajarkan. Tahap pelaksanaan meliputi, pelaksanaan kegiatan belajar membelajarkan; dan pemantapan hasil belajar. Tahap evaluasi meliputi, evaluasi hasil dan program belajar; dan perbaikan program kegiatan belajar.

D. Profil Yayasan Rangkul Keluarga Kita

a. Yayasan Rangkul Keluarga Kita

Keluarga Kita adalah praktisi pendidikan keluarga yang telah berkiprah secara aktif memberikan edukasi kepada masyarakat melalui platform digital dan media sosial. Keluarga kita berinteraksi langsung dengan para orangtua setiap harinya dan memprodksi konten bermutu dengan tujuan mengedukasi dan menyebarkan praktik baik pendidikan keluarga di Indonesia.

Yayasan Rangkul Keluarga Kita berlokasi di Teras sebelas, Jl. Jeruk Purut No.11, Cilandak Timur, Jakarta selatan. Tujuan didirikannya Yayasan ini adalah memberikan pembelajaran kepada para Orangtua yang memiliki motivasi dan kemauan belajar untuk mendidik anak agar dapat memiliki keterampilan dalam bidang akademis maupun non-akademis. Tim Keluarga Kita terdiri dari : Najelaa Shihab, Yulia Indriati, Gita Patria, Siti Nur Andini, Wicahyaning Putri, dan Budi Muhamad.

Salah satu fasilitator aktif dalam kegiatan ini adalah Yulia Indriati. Beliau merupakan lulusan komunikasi Universitas Indonesia. Najelaa Shihab merupakan seorang psikolog yang berperan sebagai penulisan konten-konten belajar dalam kurikulum yang dimiliki yayasan ini.

Prinsip dasar Pembelajaran Orang Tua yang dimiliki dalam pembelajaran-pembelajaran yang dilaksanakan oleh keluarga Kita secara efektif dapat mencapai target kompetensi yang telah ditentukan:

1) Peserta hadir dengan pengetahuan dan pengalaman beragam mengenai anak dan keluarga yang berharga untuk dibagi.

   Keluarga Kita percaya bahwa tiap orangtua unik, begitu pun keluarganya. Oleh sebab itu, pembelajaran ini dirancang untuk dapat mengakomodasi keunikan dan menghargai pengalaman orangtua yang beragam.

2) Peserta membangun pemahaman dan kompetensi melalui kegiatan belajar aktif dan interaktif

   Pembelajaran yang efektif adalah yang tidak membuat pesertanya pasif dan ñhanyaò mendengarkan pema pembelajaran, melainkan terlibat aktif dalam diskusi, bersifat dua arah dengan desai aktivitas yang memunkinkan tercapainya tujuan pembelajaran.

3) Peserta akan lebih termotivasi dan terlibat apabila pengalaman belajar menyenangkan dan positiif

4) Peserta membutuhkan materi yang padat, contoh yang relevan, dan panduan yang aplikatif

   Pembelajaran orangtua, selain memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta, juga perlu aplikatif serta yang terpenting adalah dipraktikkan di kehidupan nyata.

b. Hakikat Materi ñ Belajar di Yayasan Rangkul Keluarga Kita

Pelaksanaan pembelajaran di Yayasan Rangkul Keluarga Kita yaitu pembelajaran yang ditujukan untuk pendidikan orang tua. Keluarga kita adalah praktisi pendidikan keluarga yang telah berkiprah secara aktif memberikan edukasi kepada masyarakat melalui platform digital dan media social. Keluarga kita berinteraksi langsung dengan para Orang Tua setiap harinya dan memproduksi konten bermutu

dengan tujuan mengedukasi dan menyebarkan praktik baik pendidikan keluarga Indonesia[23].

Ada beberapa topik yang disajikan dalam kelas kurikulum belajar efektif, diantaranya yaitu:

1. Kata orang tentang sekolah dan belajar

a. Sekolah yang fasilitasnya bagus pasti kualitasnya lebih baik. Fasilitas yang bagus jika tidak di dukung kualitas pengajaran dengan sistem yang baik, maka pengaruhnya tidak signifikan bagi keberhasilan belajar.

b. Orang tua tidak perlu terlibat terlalu banyak di sekolah dan dalam belajar agar anak mandiri. Sejumlah riset menyatakan bahwa orang tua yang terlibat dalam kegiatan sekolah dengan porsi yang tepat dapat membantu anak sukses dalam belajar.

c. Suasana saat anak belajar harus tenang. Tiap anak punya profile belajar yang unik. Anak perlu suasana yang tepat sesuai profil belajarnya yang tak jarang melibatkan cara-cara selain hanya tenang.

d. Kemampuan akademis merupakan penentu utama kesuksesan dalam pekerjaan dan masa depan. Anak perlu dibekali kemampuan non-akademis yang sama penting dengan

[23] Modul pendidikan keluarga usia Anak 6-3 Tahun : Penerapan Disiplin positif & Penerapan Belajar Efektif

kemampuan akademis agar dapat menghadapi tantangan di masa depan dan berkontribusi pada masyarakat.

2. Tahap Perkembangan Anak

USIA	TAHAPAN	MOMEN PENTING	MASALAH
0-1	Percaya VS Tidak Percaya	Merasaaman dan nyamar saat menyusui	Apakah dunia saya aman?
1-3	Otonomi VS Raguragu	Toilet training	Bisakah saya melakukan sendiri?
3-6	Inisiatif VS Rasa Bersalah	Bermain dan eksplorasi	Tindakan saya sudah tepat atau belum?
6-12	Kompeten VS Rendah Diri	Belajar menguasai sejumlah keterampilan	Bagaimana agar saya mencapai target belajar?
12-18	Identitas diri VS kebingungan peran	Hubungan social, identita diri	Siapa saya? Apa karier saya? Siapa pasangan saya?

Sumber : Erik Erison

3. Persiapan Masuk Sekolah

a. Yang orang tua rasakan

Cemas berpisah dengan anak. Cara anak menunjukkan kecemasan beragam, menangis, teriak, atau marah saat berpisah dengan orang tuanya. Orang tua dan guru perlu kerja sana aga proses adaptasi berjalan baik.

Khawatir akan kemampuan guru dalam menghadapi anak. Gru membutuhkan waktu untuk mengenal anak. Perkenalan di hari pertama sekolah adalah momen penting untuk guru dan orang tua.

Khawatir akan kemampuan adaptasi anak dengan teman barunya. Pengalaman sosialisasi anak dalam berteman sangat penting sebagai modal awal.

Khawatir akan kemandirian anak dalam kegiatan individu. Waktu makan serya BAK dan BAB adalah hal yang sering membuat orang tua khawatir saat anak disekolah.

b. Yang anak rasakan

Cemas berpsah dengan orang tua. Tiap anak memiliki pengalaman dan kesiapan yang berbeda menghadapi lingkungan baru. Kecemasan anak ketika berpisah ini perlu ditangani guru bersama orang tua dengan baik.

Takut akan lingkuungan baru. Wajar jika anak merasa takut dan khawatir. Anak perlu waktu untuk beradaptasi dengan teman dan guru yang belum pernah dikenalnnya serta aturan dan lngkungan yang berbeda dengan rumah.

Tidak mandiri. Anak yang belum sepenuhnya mandiri biasanya akan mengalami penyesuaian dengan rutinitas dan kegiatan sekolah. Kerjasama orang tua dan guru diperlukan agar anak termotvasi untuk mandiri.

c. Yang sekolah perlu persiapkan

Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan beradaptasi. Komunikasi dan kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua sangat di perlukan dalam mendukung perkembangan anak.

Guru mengenal anak dengan karakter yang berbeda. Dengam memahamibahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda, guru dapat memberikan perlakuan sesuai kebuthan anak.

Sistem manajemen sekolan dan pendidikan keluarga yang baik. Keterbukaan sekolah, kemudahan berkomunikasi, dan dukungan sekolah akan pencapaian belajar anak yang optimal.

Lingkungan dan fasilitas sekolah yang aman dan nyaman.

Teman bermain aman, toilet bersih dan terang, area antar-jemput terkontrol, ruang belajar yang nyaman.

4. **Masalah-masalah seputar sekolah**
    a. Masalah dalam bersosialisasi: hubungan dengan teman maupun guru/staf sekolah
    b. Masalah dan perilaku emosi: stress, mudah tesinggung dan menangis, mudah marah, suka memukul
    c. Bullying atau risak, baik perilaku maupun korban.
    d. Masalah belajar, kesulitasn dalam menguasai pelajaran.
5. **Pekerjaan Rumah dan Cara Mengatur Waktu Belajar**
    a. Memiliki waktu belajar yang rutin sangat penting agar anak belajar mandiri dan membagi waktu.
    b. Belajar dirumah mengembangkan dan memperkaya yang akan atau sudah didapatkan di sekolah.
    c. Media komuniasi orang tua dan sekolah tentang cara belajar anak.
    d. Belajar di rumah memberi kesempatan anak untuk berinteraksi dengan sumber pengetahuan di luar sekolah.
    e. Dengan PR, anak bereksplorasi dan mencoba hal baru, tidak sekadar mencatat atau mengulang yang didapat di kelas.
    f. PR yang baik adalah yang sesuai dengan kebutuuhan anak.

g. Orang tua dapat membantu anak memahami pelajaran dengan menyesuaikan proil be;ajarnya, misalnya anak dengan profil visual dan kinestetik dapat memahami sains dengan lebih baik lewat percobaan.

h. Memperhatikan waktu biologis anak: ada anak yang lebih efektif belajar dipagi hari disbanding malam, ada yang lebih efektif di waktu lain.

i. Rutinitas yang baik dan bertahap, hindari menumpuk. Anak punya rutinitas yang baik, tidak hanya menjelang ujian.

j. Orang tua perlu membantu dan membimbing, tanpa mengambil alih atau menuntut target di luar kemampuan anak.

k. Suasana belajar sesuai kebutuhan anak; ada anak yang lebih bisa memahami pelajaran di tengah keramaian, ada yang butuh keheningan.

6. Mendampingi Anak Saat Ujian

a. Pahami tujuan (apa yang dievaluasi) dalam ujian dan kaitannya dengan keselurhan pembelajaran

b. Hindari penyebab stress/kecemasan berlebihan:

- Takut gagal
- Tekanan kelompok
- Kompetisi berlebihan
- Takut mengecewakan

- Diingatkan terus menerus

c. Kenali tanda-tanda stress pada anak (kurang konsentrasi dan pelupa, sedih berlebihan, dll.) pahami juga bahwa ujian sekolah kerap bersamaan dengan periode transisi perkembangan (misalnya, saat anak memasuki pubertas)

d. Teknik menghadapi kecemasan ujan : manajemen waktu dengan belajar bertahap; istirahat dan nutrisi yang baik; aktivitas fisik/olahraga; latihan memperbaiki kesalahan sendiri; visualisasikan dan bicarakan kesuksesan ujian; hindari orang-orang yang ñmenul.arkanò kecemasan

7. Laporan Perkembangan Anak

a. Yang orang tua harapkan

- Penyampaian laporan belajar anak yang positif dan persuasive dari pihak sekolah.
- Peningkatan kompetisi anak dalam hal akademik dan nonakademik, seperti pemahaman., kemandirian, sosialisasi, dan komunikasi.
- Dukungan dan strategi belajar dari sekolah sesuai keunikan anak
- Dukungan sekolah akan keterlibatan orang tua dalam proses belajar mengajar.

b. Yang anak harapkan

- Mendapat dukungan atau pujian terkasit usaha yang sudah dilakukannya selama periode belajar tertentuu.
- Mendapat umpan balik dan kesempatan refleksi tujuan belajar mana yang sudah dicapai dengan baik dan pelajaran mana yang harus ditingkatkan.
- Mendapat dukungan dalam belajar yang sesuai dengan profil belajarnya

8. 5 hal tentang Minat dan Bakat Anak

a. Anak-anak punya rasa ingin tahu yang besar. Dengan mengalami sendiri, anak dapat berkesimoulan untuk lanjut/berhenti melakukan suatu aktivitas. Ajak anak untuk mengalami beragam aktivitas sehingga kaya pengalaman

b. Dengan mencoba beragam hal, anak dapat menyimpulkan sendiri. Beri umpan balik dan pernyataan agar anak merefleksikan potensi yang dimilikinya

c. Tiap anak punya profil belajar yang unik. Orang tua perlu tahu dan menghargainya. Beri anak otonomi sehinggga dapat memilih cara dan waktu belajar yang tepat.

d. Pengembangan minat dan bakat butuh proses yang lama dan berulang; kadang membosankan. Dukung anak dengan mengapresiasi usaha dan semangatnya.

e. Tiap orang termotivasi untuk menjadi ahli, termasuk anak-anak. Pada tahap tertentu dalam pengembangan minat dan bakat, cari tahu jalur yang perlu ditempuh untuk menjadi ahli. Ajak anak mengenali variasi pilihan bakatnya, bantu memilih yang sesuai potensinya, serta sepakati cara menjadi ahli pada pilihan bakatnya.

9. Menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

a. Penanganan ABK harus direncanakan dan dipantau secara detail, sedini mungkin. Fokus utama setelah diagnosis bukan mencari penyebab kesalahan, namun menyusun tujuan atau target intervensi yang jelas dan konsisten.

b. Orang tua, guru dan terapis harus bekerja sama dengan baik. Program yang komprehensif dapat mengoptimalkan [otensi anak dan membantu menjalanjakn kesehariannya.

c. Orang tua dan guru tidak membandingkan ABK dengan anak lain yang berusia sama. Perlakukan anak dengan adil dan bantu anak meningkatkan kemampuannya walaupun kadang tampak mengalami kemerdekaan atau kemunduran.

d. Setiap anak berhak hidup bahagia dan diperlakukan dengan baik. Tugas orang tua dan guru ABK tidaklah sekadar membantu anak menjalani tantangan hidupnya sehari-hari, namun juga

membantu mereka menjalani hidupnya dengan penuh arti berdasarkan kelebihan yang dimiliki.

e. Orang tua perlu mengelola emosi dengan baik terutama akann rasa bersalah dan menyalahkan karena kondisi baik anak perlu diatasi.
f. Orang tua perlu siap dengan perkembangan anak yang naik turun
g. Orang tua sebaiknya tidak menutup diri, sebaliknya orang tua sangat membutuhkan dukungan social yang tepat untuk membantu dirinya menangani ABK.

10. Kekerasan Di Sekolah dan Di Rumah

a. Kekerasan Fisik

   Memukul dengan/tanpa alat, mencubit, menyentil,menjewer, menampar, menjambak

b. Kekerasan seksual

   Mencium anak meski anak menolak. Membiarkan anak menonton/ melihat adegan seksual

c. Kekerasan emosional

   Menyebut anak nakal, bodoh, malas, membentak, mengancam, mempermalukan anak

d. Pengabaian

Tidak memenuhi kebuthan dasar anak (makan, minum, pakaian, kebersihan tubuh); tidak mengacuhkan anak, mengurung.

E. Penelitian Yang Relevan

1. Tyas Ayu Wibawati.2012. Efektivitas Pembelajaran Orang Dewasa Pada Mata Diklat Kemitraan Usaha Di Balai Pemberdayaan Masyarakat Desa Yogyakarta Tahun 2012. Jurnal, Program Studi Pendidikan Teknik Elektro. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha BPMD Yogyakarta tahun 2012, serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran orang dewasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Efektivitas pembelajaran pada orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta tahun 2012 dikategorikan sangat tinggi dengan presentase 85,95%.
2. Apriliyana Megawati.2013. Penerapan Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (*Andragogy*) Pada Program Life Skill Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa pada program *life skill* di

SKB Kabupaten Pati, (2) mendeskripsikan pemahaman instruktur mengenai prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa. Hasil penelitian ini (1) penerapan prinsip-prinsip pembelajaran pada program *life skill* yang menonjol terutama pada penetapan materi yang sesuai dengan kebutuhan (2) pemahaman instruktur tentang prinsip-prinsip masih parsial dan praktis.

F. Kerangka Berpikir

Program *workshop* Belajar Efektif merupakan salah satu dari pembelajaran orang dewasa yang juga bagian dari pendidikan non formal. Terkait dengan kawasan pemanfaatan AECT 1994 bidang implementasi, pelaksanaan pembelajarannya menggunakan strategi dan bahan untuk kebutuhan orang dewasa. Orang dewasa dalam hal ini adalah orang tua.

Program *workshop* belajar efektif ini dilaksanakan secara berkala dengan tujuan untuk mempersiapkan para orang tua dalam mengembangkan kemampuan anak agar terampil di dunia akademis dan non akademis sebagai bekal untuk dirinya hidup dan berprestasi. Kesiapan orang tua dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Untuk membuat orangtua dapat menerapkan materi yang disampaikan, maka seorang fasilitator dapat mendesain proses belajar

yang baik sehingga warga belajar menguasai materi program dengan mudah dan dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program *workshop* ñ B e l a j a r E f e k t i f ò y a n g d Yayasan Rangkul Keluarga Kita. Pelaksanaan program merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa yang dimiliki Yayasan Keluarga yaitu peserta berbagi pengalaman dan pengetahuan yang beragam, peserta membangun pemahaman dan kompetensi belajar aktif, motivasi peserta sangat diperlukan untuk pengalaman belajar yang menyenangkan, dan peserta membutuhkan penerapan langsung dalam materi pembelajaran.

Maka pelaksanaan program *workshop* ñ B e l a j a r E f e k t i f ò orang tua di Yayasan Rangkul Keluarga Kita dibagi menjadi tiga bagian yaitu 1)Perencanaan program yang meliputi, merumuskan tujuan, menentuukan materi yang sesuai dengan tujuan, merencanakan langkah-langkah kegiatan belajar, menentukan sumber belajar dan menyusun evaluasi. 2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi, kegiatan pendahulua, kegiatan penyampaian materi, dan kegiatan

menutup materi, dan 3) Evaluasi meliputi, pelaksanaan evaluasi program.

Dengan begitu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menyediakan informasi dan data mengenai pelaksanaan program *workshop* "belajar efektif" untuk Yayasan Rangkul Keluarga Kita yang ditinjau dari perencanaan pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai pelaksanaan program *workshop* ñBelajar Efektif Yayasan Rangkul Keluarga Kitaò di Keluarga Kita.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menyediakan informasi dan data mengenai pelaksanaan program *workshop* ñbelajar efektif Yayasan Rangkul Keluarga Kitaò yang di terdiri atas :

1. Perencanaan Program *workshop*
2. Pelaksanaan Kegiatan Program *workshop*
3. Evaluasi Program *workshop*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Rangkul Keluarga Kita yang beralamat di Teras Sebelas, Jl. Jeruk Purut No.11, Cilandak Timur, Jakarta Selatan. Kegiatan penelitian ini dimulai dari kegiatan penyusunan proposal hingga penyelesaian laporan hasil penelitian. Seluruh kegiatan ini dilakukan selama bulan November 2016 ï Januari 2017.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang tidak digunakan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, melainkan penelitian deskripti adanyaò tentang suatu variabel, gejala at[24]

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik survey. Survey adalah suatu pengamatan atau penyelidikan secara kritis untuk mendapatkan keterangan dengan jelas dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan dalam suatu area tertentu. Menurut winarmo surakhmad dalam buku Suharsimi Arikunto, metode survey pada umumnya adalah cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan.[25]

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan pada waktu melaksanakan penelitian.[26] Jadi dapat dikatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu, seluruh warga belajar yang telah mengikuti program *workshop* baik

---

[24] Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h.310
[25] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis, (Jakarta: Bina Aksara,1987),h.110
[26] Margono S, *Metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,2007) h.118

dari berbagai organisasi maupun komunitas, namun karena keterbatasan waktu maka penelitian ini hanya dibataskan kepada sebagian dari populasi yang biasa disebut dengan sampel, yaitu dari komunitas GarAsi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai contoh atau wakil dengan menggunakan cara tertentu untuk diteliti. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu suatu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.[27] Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, baik dalam keterbatasan waktu maupun biaya. Dari berbagai komunitas dan organi sasi yang mengikuti program *workshop* ini, peneliti menentukan bahwa komunitas GarAsi yang dijadikan sampel karena komunitas atau organisasi lainnya belum ditetapkan jadwal yang pasti untuk mengikuti program *workshop.*

Pada komunitas GarAsi ini terdiri dari seorang fasilitator dan 20 orang warga belajar yang terkait.

[27] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Bina Aksara,1987),h.16

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data komunikasi tidak langsung, Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik :

1. Observasi Langsung dan Observasi Dokumen

   Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemerataan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.[28] Melalui observasi langsung dan observasi dokumen akan didapat data pendukung untuk menunjang hasil penelitian dari kuesioner mengenai kegiatan pembelaj Ef ekuntuk orang tua pada Yayasan Rangkul Keluarga Kita.

2. Menyebar Kuesioner

   Kuesioner adalah alat pengumpul data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden[29]. Kuesioner ini merupakan sumber data utama yang diisi oleh warga belajar dan fasilitator. Tujuannya untuk mendapatkan informasi apa adanya terkait pelaksanaa Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner skala *likert.*

[28] *Ibid 200*
[29] Arikunto, Suharsimi*Prosedur penelitian*(Jakarta: Rineka Cipta 2010) hal.195

3. Melakukan Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang tidak diperoleh melalui kuesioner dan observasi. Melalui wawancara ini maka akan diperoleh pandangan dari fasilitator mengenai pelaksanaan pembelajaran di Yayasan Bela Rangkul Keluarga Kita.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk diolah.[30]

Instrumen penelitian yang digunakan disusun berdasarkan definisi konseptual dan operasional yang dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen seperti pedoman observasi, kuesioner, dan wawancara.

Instrumen kuesioner akan diberikan kepada warga belajar. Kuesioner menggunakan skala 1-4. Sedangkan pedoman wawancara digunakan ketika melakukan wawancara dengan responden untuk memperoleh data

[30] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis, (Jakarta: Bina Aksara,1987),h.129

pendukung dan pedoman observasi digunakan ketika mengamati proses pembelajaran didalam program.

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan menghindari kesalahan maka perlu adanya definisi konseptual dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

   Yang dimaksud pelaksanaan program *workshop* ñ B e l a j a r E f e k t untuk orangtua berdasarkan dari Joan L. Herman, Hasibuan,Sadiman,Yuliani Nurani dan UNESCO adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

2. Definisi Operasional

   Yang dimaksud pelaksanaan program *workshop* ñ B e l a j a r E f e k t untuk orang tua pada Yayasan Rangkul Keluarga Kita adalah skor jawaban yang diperoleh warga belajar dengan menggunakan beberapa instrumen. Instrumen yang digunakan adalah lembar pedoman observasi, wawancara dan kuesioner. Lembar observasi diisi oleh observer, dengan memberi tanda *check list* (ã) p a d a k o l o m p e r n y a t a a n ñ y a ò a t a u ñ t / a n g k a t d i i s i o l e h S e d a n g k

warga belajar dengan memberi tanda check list (pernyataan, dengan menggunakan skala penilaian 1-4, meliputi sangat tidak setuju, tidak setuju, setuuju dan sangat setuju.

G. Validitas Instrumen

Pengembangan instrumen pada penelitian ini terdiri dari 11 butir pernyataan observasi dokumen, 15 butir kuesioner warga belajar, dan 19 butir pernyataan pedoman observasi untuk penilaian observer. Sebelum menentukan apakah instrument yang digunakan sudah valid, maka dilakukan pengujian validitas konstruk. Yaitu untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat ahli (Judgement review).[31]

Ahli diminta pendapatnya mengenai instrument yang telah disusun oleh peneliti dan memberikan masukan dengan adanya perbaikan. Peneliti menggunakan 1 ahli dalam validitas konstruk ini, yaitu Dosen ahli instrument penelitian dari Universitas Negeri Jakarta jurusan Teknologi Pendidikan yaitu Bapak Cecep Kustandi M.Pd. Instrumen yang telah diuji coba tersebut kemudian disebar luaskan kepada seluruh responden. Ada kelebihan dan kekurangan dari instrumen yang telah dibuat, kelebihan yang disampaikan oleh validator yaitu instrumen mudah dipahami dan fokus. Kekurangan dari instrument yaitu ada beberapa butir instrumen yang memerlukan

[31] Sugiono, *metode penelitian pendidikan (pedoman kuantitatif, kualtatif dan R nD)* Alfabeta, Maret 2012 hlm.125

keterangan tambahan sehingga tidak multitafsir, serta kalimat harus disesuaikan dengan karakteristik pengisi instrumen/responden.

H. Teknik Analisa Data

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti maka, data dikumpulkan, diolah dan dianalisis secara desktiptif untuk mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui kuesioner dan observasi kemudian diteliti kebenarannya dan kesesuaiannya berdasarkan pada kisi-kisi instrument. Kemudian data tersebut dikelompokan berdasarkan topik-topik masalah. Data yang telah dikelompokan tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase statistik sederhana dengan rumus prosentase :

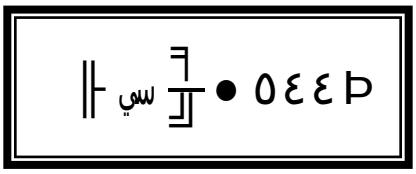

Keterangan :

P : Persentase
F : Frekuensi
N : Jumlah Responden
100% : Angka Tetap

Selanjutnya untuk memudahkan dalam memberikan kesimpulan dari setiap indikator penelitian maka diberikan predikat dari besarnya persentase dari tiap-tiap indikator penelitian atau setiap butir kuesioner. Oleh Karena itu ditetapkan rentang persentase untuk membuat kesimpulan yaitu[32].

[32] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara, 1999) hlm. 243

0%	: tidak ada
0,1% - 20%	: sedikit sekali
20,1%-39,9%	:sebagian kecil
40% - 49,9%	:hampir sebagian
50%	: sebagian
50,1% - 69,9%	: lebih dari sebagian tetapi tidak sampai sebagian besar
70% - 89,9%	: sebagian bear
90%-99,9%	: hampir semua
100%	: semua

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab sebelumnya telah disebutkan bahwa secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program *workshop* ñ B e l a j a r E f e k t i f ò d i Y a y a s a n R a Pelaksanaan program *workshop* ñ B e l a j a r E f e k t i f ò b e r j a l a r konsep belajar orang dewasa.

Secara Khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menyediakan informasi dan data mengenai pelaksanaan program *workshop* ñ B e l a j a r E f e k t i f Yayasan Rangkul Keluarga Kita. Penyajian hasil penelitian dimulai dari deskripsi data yang akan menampilkan hasil observasi dokumen dan wawancara mengenai perencanaan pembelajaran, kemudian hasil observasi lapangan mengenai pelaksanaan dan evaluasi dan dilanjutkan dengan kuesioner yang diberikan kepada warga belajar mengenai pelaksanaan kegiatan program *workshop*.

I. Deskripsi Data penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan khusus penelitian, maka deskripsi data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yang terkait dengan (1)Perencanaan program *workshop*; (2)Pelaksanaan kegiatan program *workshop;* (3) Evaluasi program *workshop*.

1. Perencanaan program *workshop*

Pengambilan data perencanaan program *workshop* dilakukan dengan observasi dokumen dan wawancara. observasi dokumen dilakukan pada tanggal 4 Januari 2017 dengan mengacu pada *guidelines* atau pedoman yang dimiliki oleh Yayasan, sedangkan wawancara dilakukan oleh salah satu fasilitator. Berikut adalah data yang dapat disajikan:

a. Deskripsi Observasi Dokumen

Perencanaan program *workshop* dapat dilihat dari dokumen yang telah disiapkan oleh fasilitator sebelum program dimulai. Dimana tujuan yang disusun sudah sesuai dengan kebutuhan warga belajar, materi yang disiapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemudian materi yang akan disajikan membuat warga belajar akan berpartisipasi aktif dengan melakukan *sharing* (berbagi pengalaman) dan aktivitas/latihan.

Selain itu fasilitator juga telah menentukan aktivitas apa saja yang akan diperankan dalam kelas, aktivitas tersebut akan diperankan oleh fasilitator itu sendiri atau warga belajar. Dalam perencanaan telah ditentukan metode belajar yang akan dilakukan, yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan bermain peran. Kemudian juga ditentukan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajarannya, yaitu menggunakan *booklet*. Sedangkan media pebelajaran yang akan digunakan fasilitator adalah power

point dan video pembelajaran. untuk melihat seberapa paham materi yang akan dicapai warga belajarnya maka di tentukan tes sebagai evaluasi, dalam perencanaan ini tes yang digunakan berbentuk tes tertulis dengan memberikan lembar evaluasi.

b. Deskripsi Wawancara

Wawancara dilakukan oleh satu fasilitator, dari beberapa pertanyaan di wawancara, pertanyaan yang berkaitan dengan perencanaan yaitu Apakah warga belajar dilibatkan secara langsung dalam merumuskan tujuan program *workshop* ñBelajar? Efektifò

> Tidak secara langsung, karena warga belajar yang hadir berbeda-beda serta kegiatan pembelajarannya dilaksanakan di berbagai kota, tetapi kami merumuskan tujuan dengan sebelumnya mencari tahu apa yang dibutuhkan oleh orang tua yang memiliki anak 3-8 tahun, kami pernah berbagi pengalaman dengan orang tua yang memang menjadi kategori kami, jadi kami tahu apa saja yang dibutuhkan lalu kami baru merumuskan tujuan dengan kerja sama tim yang lainnya di yayasan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Program *Workshop*

Pengambilan data pada tahap ini yaitu dengan kuesioner oleh warga belajar dan observasi terhadap fasilitator pada tanggal 03 Januari 2017. Kegiatan pelaksanaan *workshop* dapat dilihat dari tiga komponen yang dilakukan oleh fasilitator dan warga belajar pada saat awal proses kegiatan belajar hingga akhir belajar , yaitu kegiatan pendahuluan/membuka pelajaran, kegiatan penyampaian materi, dan

kegaiatan menutup materi. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada warga belajar menunjukan data sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

1) Deskripsi Observasi Lapangan

Pada kegiatan pelaksanaan *Workshop,* fasilitator tidak melakukan penataan ruang kelas, kelas dibiarkan apa adanya warga belajar yang datang langsung menempati tempat duduk yang tersedia. Sebelum memulai materi fasilitator berusaha menarik perhatian warga belajar dengan memberi sapaan sehingga warga belajar merasa di berikan sambutan yang ceria. Kemudian setelah warga belajar sudah mulai tertarik dengan kegiatan pembelajaran fasilitator mulai memberikan motivasi dengan memberikan semangat kepada warga belajar sehingga warga belajar merasa semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya pada pertemuan kali ini fasilitator tidak memberikan tes di awal materi tetapi memberikannya di pertengahan kegiatan pembelajaran. Fasilitator memulai materi dengan membuat keterkaitan dengan materi yang sebelumnya disampaikan. Sebelumnya tidak lupa fasilitator menyampaikan tujuan *workshop* pada pertemuan kali ini.

2) Deskripsi Kuesioner

4.1. Kegiatan Pendahuluan

No	Pernyataan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Saya merasa nyaman dengan penataan ruangan kelas		1 (5%)	14 (70%)	5 (25%)
2.	Saya merasa tertarik mengikut materi Belajar Efektif			8 (40%)	12 (60%)
3.	Saya diberikan motivasi oleh fasilitator sebelum materi dimulai	1 (5%)	3 (15%)	13 (65%)	3 (15%)
4.	Saya diberikan tes pada awal ketika memulai materi	5 (25%)	7 (35%)	6 (30%)	2 (10%)
5.	Saya mendapatkan penjelasa terkait materi sebelumnya		4 20%	11 55%	5 25%
6.	Saya mendapatkan penjelasar tentang tujuan pembelajaran yang saya lakukan			12 60%	8 40%

1. Merasa nyaman dengan penataan ruang kelas

   Melalui butir pernyataan ñsaya merasa penataan ruangan kelasò yaitu Sebagian kecil warga belajar menyatakan bahwa selalu merasa nyaman dengan penataan ruang kelas. Sebagian besar (70%) warga belajar menyatakan bahwa sering merasa nyaman dengan penataan ruang kelas. Sedangkan sedikit sekali (5%) warga belajar yang menyatakan bahwa jarang merasa nyaman dengan penataan ruang kelas.

2. Merasa tertarik mengikuti materi Belajar Efektif

Berdasarkan pernyataan warga belajar merasa tertarik mengikuti materi Belajar Efektifò ebih dari sebagian tetapi tidak sampai sebagian besar (60%) warga belajar selalu merasa tertarik dengan materi Belajar Efektif. Hampir sebagian (40%) warga belajar sering merasa tertarik dengan materi.

3. Menumbuhkan motivasi dan penguatan

   Berdasarkan pernyataan saya diberikan motivasi oleh fasilitator sebelum materi dimulaiò Sedikit sekali (15%) dari warga belajar menyatakan bahwa fasilitator selalu memberikan motivasi kepada warga belajar di awal kegiatan pembelajaran. lebih dari sebagian tetapi tidak sampai sebagian besar (65%) warga belajar menyatakan sering diberikan motivasi di awal kegiatan pembelajaran. Dan sedikit sekali (15%) warga belajar menyatakan bahwa fasilitator jarang memberikan motivasi, serta sedikit sekali (5%) warga belajar menyatakan bahwa fasilitator tidak pernah memberikan motivasi di awal kegiatan pembelajaran.

4. Memberikan tes sebelum materi

   Berdasarkan pernyataan diberikan tes pada awal ketika memulai materiò edikit sekali (10%) warga belajar menyatakan selalu diberikan tes pada awal ketika memulai materi. Sebagian kecil (30%) warga belajar menyatakan

sering diberikan tes ketika awal memulai materi. Sebagian kecil lainnya (35%) warga belajar menyatakan jarang diberikan tes ketika awal memulai materi, sebagian kecil lainnya juga (25%) warga belajar menyatakan bahwa fasilitator tidak pernah memberikan tes ketika awal memulai materi.

5. Membuat kaitan dengan materi sebelumnya

   Berdasarkan pernyataan saya mendapatkan penjelasan terkait materi sebelumnyaò Sebagian kecil (25%) warga belajar menyatakan bahwa fasilitator selalu menjelaskan ketterkaitan dengan materi sebelumnya. Lebih dari sebagian tetapi tidak sampai sebagian besar (55%) warga belajar menyatakan bahwa fasilitator sering menjelaskan keterkaitan dengan materi sebelumnya. Sedikit sekali (20%) warga belajar menyatakan bahwa fasilitator jarang menjelaskan keterkaitan dengan materi sebelumnya.

6. Menjelaskan tujuan pembelajaran

   Berdasarkan pernyataan saya mendapatkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang saya lakukanò hampir sebagian (40%) dari warga belajar menyatakan bahwa fasilitator selalu menjelaskan tujuan pembelajaran di awal kegiatan pembelajaran. Lebih dari sebagian tetapi tidak

sampai sebagian besar (60%) warga belajar menyatakan bahwa fasilitator sering menjelaskan tujuan di awal kegiatan pembelajaran.

Berikut merupakan diagram hasil kuesioner pada kegiatan pendahuluan/kegiatan membuka materi:

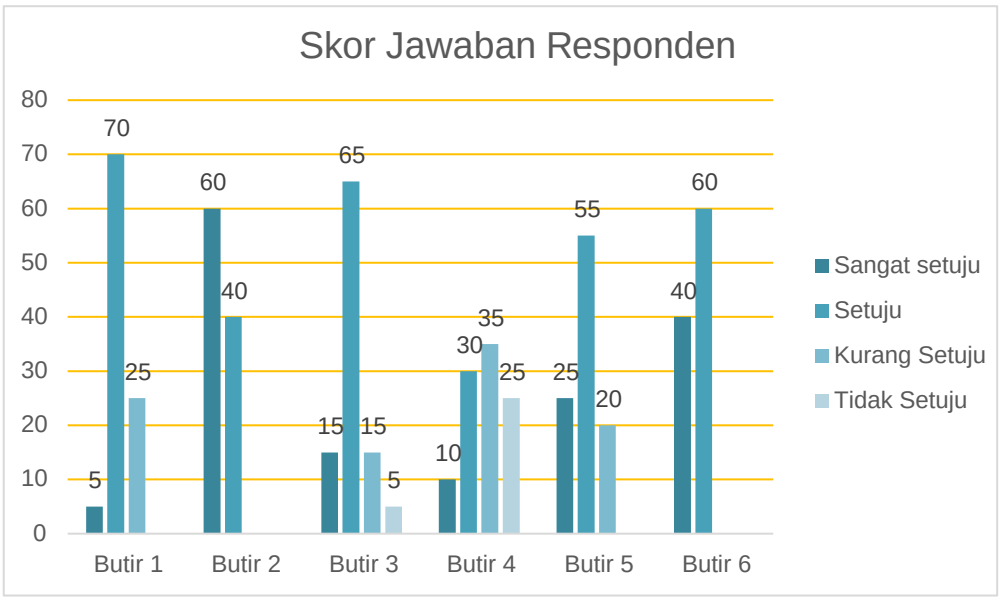

Grafik 1
Hasil Kuesioner Warga belajar Kegiatan Pendahuluan

b. Kegiatan Penyampaian Materi

1) Deskripsi Observasi Lapangan

Dalam pertemuan kali ini fasilitator menyampaikan materi, dengan menggunakan LCD proyektor, laptop, untuk menampilkan slide power point sebagai bahan belajar. Pada saat menjelaskan materi pembelajaran sebagian besar warga belajar antusias mendengarkan apa yang disampaikan oleh fasilitator, akan tetapi ada warga belajar yang terlihat tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan fasilitator. Sebelum melanjutkan ke topik berikutnya fasilitator memberikan kesempatan bertanya kepada warga belajar. Beberapa warga belajar memanfaatkan kesempatan bertanya tersebut untuk memperoleh informasi yang jelas. Kemudian fasilitator menjawab pertanyaan warga belajar dengan berbagai pengalaman yang ia miliki terkait pertanyaannya. Apabila sudah tidak ada pertanyaan, fasilitator memberikan aktivitas yang akan dilakukan oleh warga belajar, hal ini dapat membuat warga belajar berperan aktif, dengan warga belajar melakukan sharing pengalamannya terkait dengan lembar aktivitas yang diberikan. Kemudian fasilitator juga memberikan kepada setiap warga belajar

untuk memberikan pendapatnya terhadap apa yang di *sharing* oleh warga belajar lainnya.

2) Deskripsi Kuesioner

4.2. Kegiatan Penyampaian Materi

7.	Fasilitator menggunakan medi dalam penyampaian materi		1 (5%)	8 (40%)	11 (55%)
8.	Saya diberikan kesempatan bertanya dalam kelas			10 (50%)	10 (50%)
9.	Saya berperan aktif dalam kelas		4 (20%)	11 (55%)	5 (25%)
10.	Saya diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapa dalam kelas			12 (60%)	8 (20%)

7. Menyajikan materi dengan media pembelajaran

Berdasarkan butir pernyataan ñfasilitat media dalam penyampaian materiò di dari sebagian tetapi tidak sampai sebagian besar (55%) warga belajar menyatakan bahwa fasilitator selalu menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi. Hampir sebagian (40%) warga belajar menyatakan bahwa fasilitator sering menggunakan media pembelajaran

dalam penyampaian materi. Sedangkan sedikit sekali (5%) warga belajar yang menyatakan fasilitator jarang menggunakan media pembelajaran.

8. Memberikan kesempatan warga belajar untuk bertanya

   Berdasarkan pernyataan ñsaya dib bertanya di Sebagian (50%) warga belajar menyatakan selalu diberikan kesempatan bertanya dalam kelas. Sebagain (50%) warga belajar lainnya menyatakan sering diberikan kesempatan bertanya oleh fasilitator di dalam kelas.

9. Membuat warga belajar berperan aktif

   Berdasarkan pa berperan aktif dalam kelasò Sebagian (25%) warga belajar merasa selalu berperan aktif di dalam kelas, lebih dari sebagian tetapi tidak sampai sebagian besar (55%) warga belajar merasa sering berperan aktif di dalam kelas. Sedikit sekali (20%) warga belajar yang merasa jarang berperan aktif didalam kelas.

10. Memberikan kesempatan warga belajar menyampaikan pendapat

    Berdasarkan pa diberikan kesempatañ s menyampaikan pendapat dalam kelasò Sedikit sekali (20%) warga belajar selalu mendapatkan kesempatan untuk

menyampaikan pendapat didalam kelas. Tetapi lebih dari sebagian tetapi tidak sampai sebagian besar (60%) warga belajar sering mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dalam kelas.

Berikut merupakan diagram hasil kuesioner pada kegiatan penyampaian materi membuka materi:

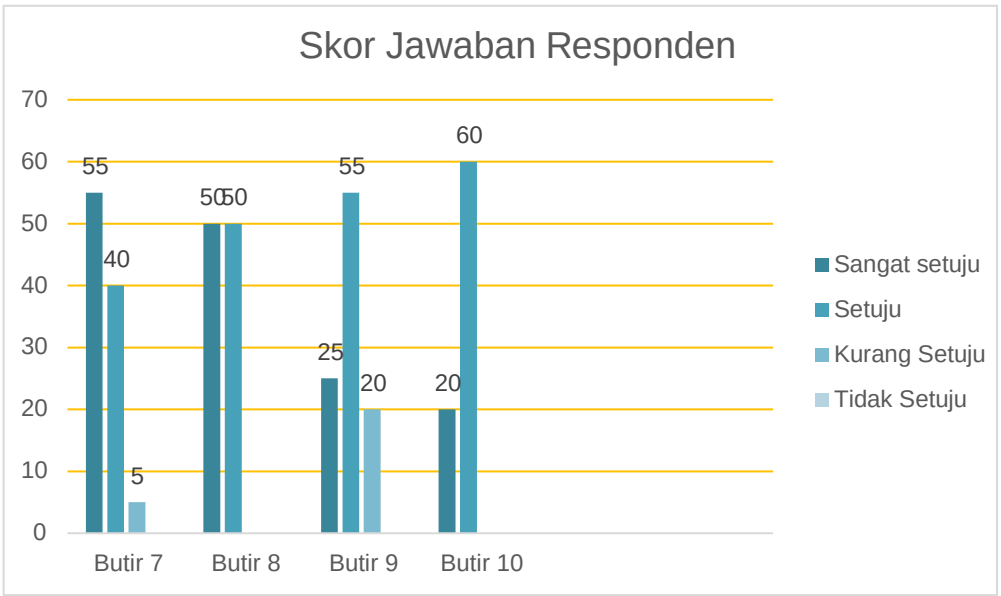

Grafik 2

Hasil Kuesioner Warga belajar Kegiatan Penyajian

c. Kegiatan Penutup

1) Deskripsi Observasi Lapangan

Pada pengamatan dilapangan mengenai kegiatan menutup materi fasilitator akan memberikan review atau garis besar isi dari keseluruhan materi yang disampaikan setelah menjelaskan semua materi, kemudian warga belajar diberikan kesempatan untuk merefleksikan apa yang didapatkan dalam pembelajaran yang akan diterapkan di kehiduupan sehari-hari. Kemudian fasilitator memberikan tes sebagai evaluasi belajar yang berupa audio, disini warga belajar di tuntut mendengarkan kemudian mengisi lembar soal yang diberikan, kemudian dibahas bersama-sama.

Setelah dirasa warga belajar sudah memahami materi maka, fasilitator memberikan lembar tugas atau aktivitas yang akan dikerjakan di rumah, dengan membrikan pedoman untuk mengerjakannya. Namun pada pertemuan kali ini fasilitator tidak menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

2) Deskripsi Kuesioner

4.3. Kegiatan Penutup

11.	Fasilitator membuat review/garis besar materi yang disampaikan			9 (45%)	11 (55%)
12.	Saya diberikan kesempatan untuk merefleksikan materi yang telah disampaikan			10 (50%)	10 (50%)
13.	Saya diberikan tugas individu/kelompok terkait materi		2 (10%)	9 (45%)	9 (45%)
14.	Saya diberikan tes pada akhir pembelajaran		1 (5%)	9 (45%)	10 (50%)
15.	Saya diberitahu apa rencana pembelajaran selanjutnya		5 (25%)	12 (60%)	3 (15%)

11. Membuat review/garis besar pembelajaran

    Berdasarkan pada tabel di atas Fasilitator membuat review/garis besar materi yang disampaikan Lebih dari sebagian tetapi tidak sampai sebagian besar (55%) dari warga belajar menyatakan bahwa fasilitator selalu membuat garis besar materi yang telah disampaikan. Hampir sebagian (45%) warga belajar menyatakan bahwa fasilitator sering membuat review atau garis besar tentang materi yang telah disampaikan.

12. Memberikan setiap warga belajar untuk merefleksikan pembelajaran

Berdasarkan pernyataan diberikan kesempatan untuk merefleksikan materi yang telah disampaikanò sebagian (50%) dari warga belajar menyatakan bahwa fasilitator selalu memberikan kesempatan merefleksikan materi yang telah disampaikan. Sebagian lainnya (50%) dari peserta didik menyatakan bahwa fasilitator sering memberikan kesempatan merefleksikan pembelajaran yang telah disampaikan.

13. Memberikan tugas secara individu/kelompok

    Berdasarkan pernyataan diberikan tugas individu/kelompok terkait materiò hampir sebagian (45%) dari warga belajar menyatakan bahwa fasilitator selalu memberikan tugas individu/ kelompok terkait materi. Hampir sebagian lainnnya (45%) dari warga belajar menyatakan bahwa fasilitator sering memberikan tugas individu/kelompok terkait materi. Sedangkan sedikit sekali (10%) dari warga belajar yang menyatakan bahwa fasilitator jarang memberikan tugas individu atau kelompok.

14. Memberikan tes pada akhir pembelajaran

Berdasarkan pada pemberian tes sebagai pada akhir pembelajaran: Sebagian (50%) dari warga belajar menyatakan bahwa fasilitator selalu memberikan tes diakhir pembelajaran. Hampir sebagian (45%) dari warga belajar menyatakan bahwa fasilitator sering memberikan tes diakhir pembelajaran. sedangkan sedikit sekali (5%) warga belajar yang menyatakan fasilitator jarang memberikan tes diakhir pembelajaran.

15. Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya

Berdasarkan pada menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya: Sedikit sekali (15%) dari warga belajar yang menyatakan bahwa fasilitator menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya. Lebih dari sebagian tetapi tidak sampai sebagian besar (60%) dari warga belajar manyatakan bahwa fasilitator sering menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya. Sebagian kecil (25%) dari warga belajar menyatakan bahwa fasilitator jarang menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya.

Berikut merupakan diagram hasil kuesioner pada kegiatan penutup membuka materi:

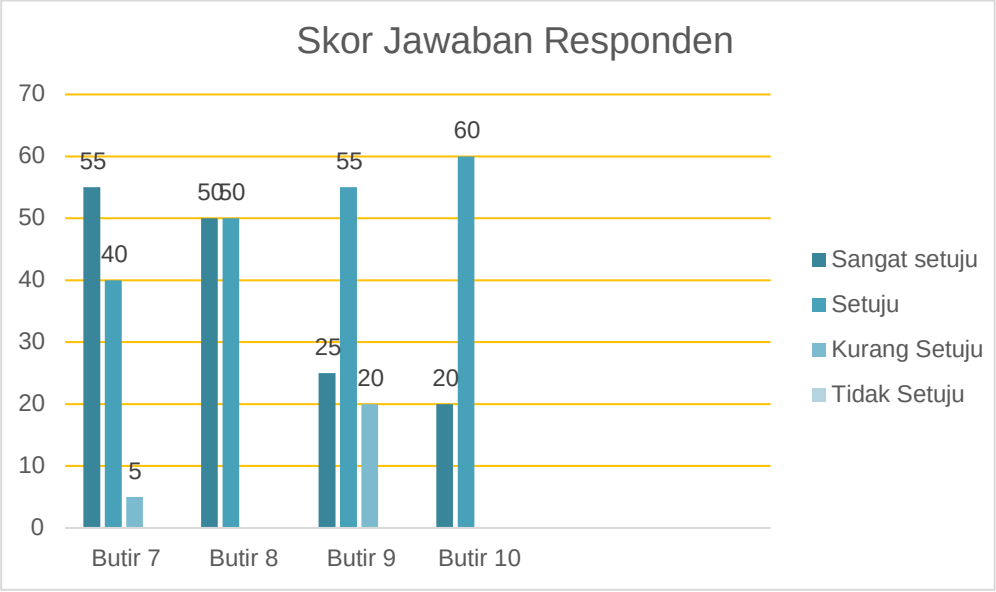

Grafik 3
Hasil Kuesioner Warga belajar Kegiatan Penutup

3. Evaluasi Program Workshop

a. Deskripsi Observasi Lapangan

Pada akhir pembelajaran fasilitator melakukan penilaian dengan menggunakan tes, yaitu tes lisan dan tertulis yang sebelumnya diperdengarkan audio sebagai tesnya, lalu warga belajar menjawab soal yang tertulis di lembar latihan kemudian warga belajar dipersilakan menyampaikan hasil jawabannya kepada warga belajar lainnya sebagai pembanding atau *sharing* pengalaman yang dimiliki. Seluruh warga belajar mengikuti tes yang diberikan, kemudian beberapa warga belajar yang bersedia menyampaikan hasil dari yang telah ia tulis di lembar evaluasi maka fasilitator memberikan sebah reward sebagai penghargaan.

J. Analisis data

Berdasarkan pada deskripsi data diatas, maka diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program *workshop* ñ B e l a j a r E f e k t i f ò u n t u pada Yayasan Rangkul keluarga Kita. Dalam pembahasan ini peneliti akan membagi berdasarkan indikator yang telah disusun sebelumnya, yang terdiri atas: (1) Perencanaan program *workshop* (2) Pelaksanaan kegiatan program *workshop* (3) Evaluasi program *workshop*. Analisis data pada deskriptif diatas adalah:

1. Perencanaan Program Workshop

Terdapat 12 butir peryataan dalam lembar observasi yang diisi oleh peneliti, butir pernyataan tersebut dikelompokan menjadi 5

indikator yaitu, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi yang sesuai dengan tujuan, merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, menentukan sumber belajar, dan menyusun evaluasi.

Perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dalam penelitian ini harus disesuaikan berdasarkan prinsip pembelajaran orang dewasa. Secara umum fasilitator dala m p e mb e l a j a r a n ñ B e l a j a r e f e k t i perencanaan *Workshop* sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa. Hal ini di dukung dengan data dari hasil wawancara dan observasi dokumen menunjukan bahwa:

a. Merumuskan Tujuan

Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap fasilitator pembelajaran kali ini fasilitator memang tidak melibatkan secara langsung warga belajar dalam merumuskan tujuan. Menurut *Malcolm Knowles* dalam prinsip pembelajaran orang dewasa poin 1 h.17, orang dewasa perlu terlibat dalam merancang dan membuat tujuan pembelajaran, agar mereka memahami sejauh mana pencapaian hasilnya.

Hal ini berarti perumusan tujuan merupakan hal yang penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena rumusan tujuan pembelajaran merupakan pernyataan tentang apa yang

diharapkan untuk diketahui, dilakukan dan dipahami oleh warga belajar setelah mereka menyelesaikan kegiatan belajar.

b. Menentukan Materi Yang Sesuai Dengan Tujuan

Dalam upaya ini fasilitator telah menentukan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Materi yang akan disampaikan telah didasari oleh kebutuhan dari warga belajar (orang tua) atau berpusat pada masalah sehari-hari dan membuat warga belajar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan *Malcolm Knowles* pada prinsip pembelajaran orang dewasa yaitu pembelajaran harus bertumpu pada masalah (*problem centered*).

c. Merencanakan Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Fasilitator telah menyusun kegiatan yang akan dilakukan oleh warga belajar maupun fasilitator itu sendiri, serta pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah ini dipilih fasilitator untuk dilaksanakan oleh warga belajar dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang termasuk didalamnya yaitu menentukan jadwal pelaksanaan, lama pelaksanaan pembelajaran, aktivitas yang akan dilakukan oleh warga belajar maupun fasilitator, serta metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

d. Menentukan Sumber Belajar

Fasilitator telah menentukan buku sumber belajar yang akan digunakan oleh warga belajar, sumber belajar yang digunakan warga belajar adalah *Booklet,* kemudian fasilitator menentukan media pembelajaran, yaitu LCD Proyektor dan laptop yang akan digunakan dalam penyampaian materi saat kegiatan pembelajaran. sumber belajar yang disediakan cukup praktis, mengacu pada pernyataan *Legiman* pada prinsipnya yaitu orang dewasa akan belajar dengan baik apabila bahan yang dipelajari bersifat praktis, menarik, dan sesuai kebutuhan serta mudah diterapkan.

e. Menyusun Evaluasi

Dalam upaya ini fasilitator telah merancang alat evaluasi yang akan digunakan yaitu tes tertulis dengan contoh diberikan pertanyaan studi kasus yang diperdengarkan sebelum mengisi lembar evaluasi. Menyusun evaluasi sangat diperlukan untuk mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran serta perubahan tingkah laku.

Berdasarkan analisis diatas dapat dilihat bahwa secara umum perencanaan program *workshop* ñ b e l a j a r E f e k t i f ò u n t u k Yayasan Rangkul keluarga Kita telah sesuai dengan konsep pembelajaran orang dewasa yang sudah ada. Mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran yang berpusat pada masalah, menentukan materi

yang membuat warga belajar berpartisipasi aktif, merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, menentukan sumber belajar dan menyusun evaluasi.

2. Pelaksanaan Kegiatan Program Workshop

Terdapat 15 butir pernyataan yang ditujukan kepada warga belajar. Butir pernyataan tersebt dikelompokan berdasarkan indikator. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 indikator yaitu, kegiatan membuka pelajaran, kegiatan penyampaian materi dan kegiatan menutup materi. Data yang diperoleh melalui kuesioner dilengkapi dengan data yang diperoleh melalui observasi lapangan.

Tahap pelaksanaan kegiatan program *workshop* merupakan tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat fasilitator. Pelaksanaan kegiatan program *workshop* merupakan kegiatan melakukan interaksi belajar yang telah direncanakan melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan sumber belajar dan media yang digunakan sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan. Secara umum fasilitator telah menerapkan komponen-komponen yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

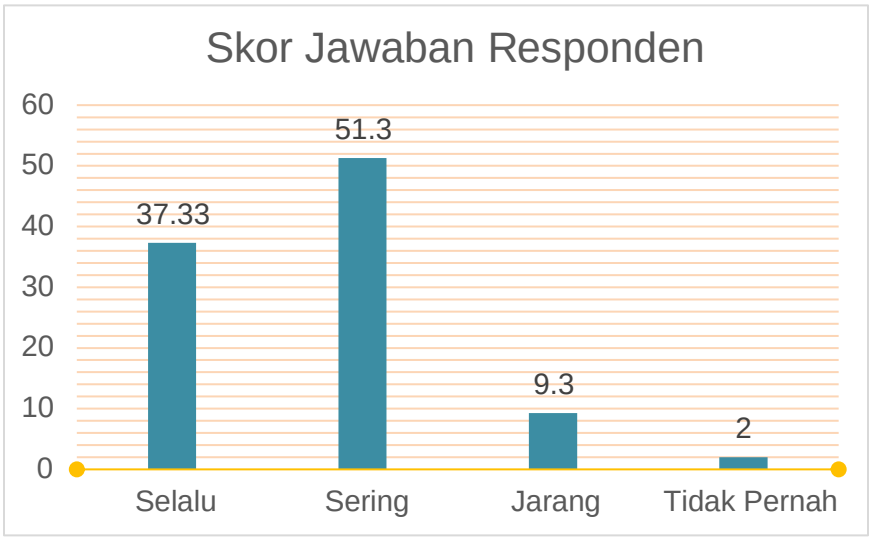

Grafik 4
Hasil Keseluruhan Kuesioner Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Warga belajar

Data yang peneliti dapatkan di lapangan menunjukkan bahwa lebih dari sebagian tetapi tidak sampai sebagian besar responden menyatakan fasilitator dalam pembelaj menerapkan komponen-komponen yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seperti kegiatan membuka pelajaran, kegiatan penyampaian materi, dan kegiatan menutup materi. Berikut ini hasil

analisa berdasartak kuesioner dan didukung juga dari hasil pengamatan di lapangan (observasi) yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan/Membuka Program

1) Analisis Observasi

Data ini juga di dukung dari hasil observasi lapangan, yaitu fasilitator menarik perhatian warga belajar dengan melakukan sapaan, kemudian memberikan motivasi kepada warga belajar sebelum materi dimulai, penjelasan singkat tentang isi materi yang akan disampaikan serta menjelaskan kaitan isi materi dengan pengalaman yang warga belajar miliki. Yang paling utama ialah fasilitator menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap yang diharapkan akan dimiliki/dikuasai warga belajar selelah melaksanakan pembelajaran.

2) Analisis Kuesioner

Kegiatan membuka pelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh fasilitator untuk memusatkan perhatian warga belajarnya pada apa yang akan dipelajarinya sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan pernyataan butir 1 pada kuesioner yang diisi oleh warga belajar maka yang mendapatkan haril rata-rata respon positif yaitu 95%. Hal ini menjelaskan bahwa hampir semua warga belajar merasakan kenyaman pada penataan ruang kelas yang disediakan. Dan perolehan rata-rata respon negatif yaitu 5%, yang menunjukan bahwa ada beberapa warga belajar masih belum merasakan kenyamanan dalam penataan ruang kelas

Berdasarkan pernyataan Butir 2 diperoleh rata-rata hasil persentase dengan respon positif yaitu 100% yang artinya semua warga belajar merasa tertarik dengan materi Belajar Efektif yang akan disampaikan. Menurut *legiman* prinsip pembelajaran orang dewasa memang harus menarik, karena orang dewasa akan belajar dengan baik apabila bahan yang dipelajari menarik baginya. Sedangkan rata-rata dari perolehan respon negatif yaitu 0% yang artinya tidak ada warga belajar yang tidak tertarik mengikuti materi Belajar Efektif ini.

Berdasarkan pernyataan butir 3 dapat diketahui hasil rata-rata perolehan persentase yang menunjukan respon positif yaitu 80% yang artinya sebagian besar warga belajar menyatakan bahwa fasilitator memberikan motivasi kepada warga belajar di awal kegiatan pembelajaran. pernyataan ini mengacu pada prinsip pembelajaran orang dewasa menurut *legiman* dan *Miller*, orang

dewasa memang perlu diberikan motivasi dalam proses belajarnya, agar warga belajar menjadi lebih antusias dalam mengikuti materi. Sedangkan perolehan rata-rata dari persentase respon negatif yaitu 20% artinya sedikit sekali warga belajar yang merasa termotivasi oleh fasilitator, hal ini terlihat ada beberapa warga belajar yang kurang fokus dalam mengikuti materi Belajar Efektif.

Berdasarkan pernyataan butir 4 diperoleh rata-rata persentase respon positif yaitu 40% warga belajar menyatakan diberikan tes pada awal ketika memulai materi. Artinya hampir sebagian fasilitator memberikan tes di setiap pertemuan memberikan ketika awal materi. Sedangkan perolehan rata-rata dari pesentase respon negatif yaitu 55%, artinya lebih dari sebagian tetapi tidak sampai sebagian besar warga belajar menyatakan fasilitator tidak memberikan tes ketika memulai materi, hal ini dapat dilihat pada pertemuan kali ini, fasilitator memberikan tes di pertengahan materi sebagai latihan.

Berdasarkan pernyataan butir 5, diperoleh rata-rata persentase respon positif yaitu 80%, yang artinya sebagian besar warga belajar mendapatkan penjelasan keterkaitan dengan materi sebelumnya. Sedangkan rata-rata perolehan persentase respon negatif yaitu 20%, artinya sedikit sekali warga belajar menyatakan bahwa

fasilitator jarang menjelaskan keterkaitan dengan materi sebelumnya. Berdasarkan penjelasan Atwi Supratman dalam tahap pendahuluan, fasilitator perlu menjelaskan kaitan isi materi yang sedang dipelajari dengan pengetahuan yang dimiliki warga belajar, maupun dengan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan butir 6 diperoleh rata-rata persentase respon positif yaitu 100%.Hal ini menunjukan bahwa semua warga belajar menyatakan fasilitator memberikan penjelasan terhadap tujuan pembelajaran di awal materi, sedangkan diperoleh 0% dari rata-rata persentase respon negatif, yaitu tidak ada yang menyatakan bahwa fasilitator tidak menjelaskan tujuan pembelajaran. hal ini terdapat dalam Atwi Supratman, yaitu penjelasan tentang tujuan pembelajaran diperlukan untuk menjelaskan mengenai pengetahuan, keterampilan. Ataupun sikap yang diharapkan akan dimilki warga belajar setelah melaksanakan pembelajaran.

b. Kegiatan Penyajian Materi

1) Analisis Observasi

Data dari hasil observasi lapangan, yaitu kegiatan pembelajarannya berpusat pada warga belajar atau warga belajar dengan menggunakan metode pengorganisasian kegiatan pembelajaran perseorangan. Teknik yang digunakan yaitu tanya

jawab. Sedangkan fasilitator menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah. Sedangkan menurut *Legiman* pada pembelajaran orang dewasa seharusnya menggunakan variasi metode pembelajaran dan penyampaian.

Disamping itu, fasilitator juga menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi kepada warga belajar. Sumber belajar yang gunakan yaitu *Booklet* dan slide power point, serta cerita dari pengalaman warga belajar lain yang ikut serta di dalam pembelajaran.

Peran aktif warga belajar terlihat ketika fasilitator memberi kesempatan bertanya, dan menceritakan pengalaman yang dirasakan terkait dengan materi. Berperan aktif ini bertujuan agar warga belajar belajar dengan baik. Disamping itu materi yang disajikan oleh fasilitator berkaitan secara langsung dengan kehidupan dan pengalaman mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Sangat disayangkan fasilitator tidak melakukan latihan/aktivitas yang sudah direncanakan, latihan/aktivitas ini dapat di lakukan dengan bermain peran sebagai variasi dari metode pembelajaran. Seperti yang telah dipaparkan diatas berdasarkan prinsip pembelajaran orang dewasa menurut *Legiman* h.16 seharusnya pembelajaran orang dewasa lebih banyak menggunakan metode

pembelajaran yang bervariasi, sehingga orang dewasa akan belajar dengan baik apabila terdapat kerjasama dan saling menghargai antara fasilitator dan warga belajar.

2) Analisis Kuesioner

Penyajian materi merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Berdasarkan butir 7 di dapatkan perolehan rata-rata persentase respon positif yaitu 95%. Hal ini menjelaskan bahwa hampir semua warga belajar menyatakan fasilitator menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi. Sedangkan rata-rata persentase respon negatif yaitu 5%, yaitu sedikit sekali warga belajar yang menyatakan bahwa fasilitator jarang mengguakan media pembelajaran dalam penyampaian materi.

Berdasarkan pernyataan butir 8, diperoleh rata-rata dari persentase dengan respon positif yaitu 100% . Hal ini menunjukkan bahwa fasilitator telah memberikan kepada warga belajar untuk berpartisipasi aktif. Karena menurut Legiman orang dewasa akan belajar dengan baik apabila warga belajar berperan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan butir 9, diperoleh rata-rata persentasi dengan respon positif yaitu 80%. Artinya warga belajar telah berperan aktif dalam pembelajarannya, hal ini terlihat ketika warga belajar dengen

berani bercerita seputar pengalamannya di dalam kelas. sedangkan dengan respon negatif 20% Sedikit sekali warga belajar yang jarang berperan aktif didalam kelas. Hal ini menunjukan bahwa ada beberapa warga belajar yang kurang aktif dalam pembelajaran, misalnya dalam kemauan bertanya atau menyampaikan pendapat.

Berdasarkan pernyataan butir 10 diperoleh rata-rata dari persentase dengan respon positif 100% artinya semua warga belajar diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dalam kelas. Hal ini juga berkaitan dengan peran aktif dalam kelas, fasilitator telah memberikan kesempatan warga belajar menyampaikan pendapatnya terkait materi seputar pengalaman warga belajar itu sendiri. Karena orang dewasa akan belajar dengan baik apabila bahan yang dipelajari sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

c. Kegiatan Menutup Materi

Kegiatan menutup materi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. secara umum fasilitator telah menerapkan komponen-komponen kegiatan menutup pembelajaran dari kegiatan pembelajarannya. Dari hasil deskripsi data, dapat dianalisa sebagai berikut:

1) Analisis Observasi

Dari data observasi lapangan menunjukkan bahwa pada akhir kegiatan pembelajaran beberapa warga belajar diminta untuk merefleksikan atas materi yang baru saja dipelajari, kemudian fasilitator memberikan masukan untuk pendapatnya. Hal ini agar warga belajar dapat memperoleh gambaran jelas mengenai materi yang diajarkan. Fasilitator juga memberikan tugas individu yang dilakukan di dalam kelas kemudian dibahas bersama. Tak lupa fasilitator juga menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya kepada warga belajar. Hal ini untuk mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan atau warga belajar dapat mencari pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan materi yang akan datang.

Berdasarkan analisis di atas bahwa kegiatan pelaksanaan program *workshop* ñ B e l a j a r e f e k t i f ò u n t u k o r a n Rangkul keluarga Kita, sudah terkait dengan beberapa prinsip pembelajaran orang dewasa, seperti materi yang disampaikan sudah bepusat pada masalah yang dibutuhkan oleh orang tua, orang tua sebagai warga belajar dilibatkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta pembelajaran yang dilaksanakan memiliki nilai manfaat bagi orang tua sebagai warga belajar.

2) Analisis Kuesioner

Berdasarkan pernyataan butir 11, diperoleh rata-rata hasil persentase dengan respon positif yaitu 90%, yang artinya fasiitator telah membuat review/garis besar materi terkait materi yang disampaikan. Sedangkan 0% untuk respon negatif, yaitu tidak ada yang menyatakan bahwa fasilitator tidak membuat review atau garis besar materi.

Berdasarkan pernyataan butir 12, diperoleh rata-rata hasil persentase dengan respon positif yaitu 90%, artinya warga belajar diberikan kesempatan untuk merefleksikan materi yang disampaikan. Sedangkan diperoleh rata-rata 0% yaitu tidak ada peserta yang tidak diberikan kesempatan merefleksikan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan butir 13, diperoleh rata-rata hasil persentase dengan respon positif yaitu 90%,hampir semua warga belajar menyatakan bahwa fasilitator memberikan tugas individu atau kelompok . dan 10% dengan respon negatif bahwa warga belajar menyatakan tidak dibeikan tugas terkait materi.

Berdasarkan pernyataan butir 14, diperoleh rata-rata hasil persentase dengan respon positif yaitu 90%, artinya hampir semua warga belajar menyatakan bahwa fasilitator memberikan tes pada akhir pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika fasilitator memberikan lembar evaluasi kepada warga belajar di aktir

pembelajaran. Dan dengan respon negatif 5 % yaitu sedikit sekali warga belajar yang menyatakan bahwa fasilitator tidak memberikan tes pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan butir 15, diperoleh rata-rata hasil persentase dengan respon positif yaitu 75%, yaitu sebagian besar warga belajar menyatakan fasilitator telah menyampiakan rencana pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya, hal ini dijelaskan berdasarkan tahap penutup materi Atwi Supratman yaitu pada tahap ini fasilitator perluk menyampaikan rencana pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya dan dengan respon negatif 25% artinya warga belajar masih merasa belum diberitahu apa rencana pembelajaran berikutknya.

3. Evaluasi Program *Workshop*

Terdapat 4 butir pernyataan yang dikelompokan berdasarkan 1 indikator. Yaitu melakukan evaluasi pembelajaran. Kegiatan evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik dari kegiatan pembelajaran. *Anisa Basleman dan Syamsu Mappa* menyatakan kegiatan evaluasi diperlukan untuk memperoleh balikan tentang pencapaian tujuan pemelajaran, kesesuaian metode yang digunakan, keberhasilan pembelajaran, serta keseksamaan alat evaluasi yang digunakan.

Dari data hasil observasi lapangan fasilitator telah menerapkan evaluasi program *Workshop* dengan melakukan penilaian yang dimana warga belajar diberikan lembar evaluasi berupa tes tertulis, kemudian fasilitator akan memberikan *reward* kepada warga belajar yang mau berbagi pendapatnya terkait dengan isi dari tes yang diberikan.

K. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini, sebagaimana telah diuraikan dalam deskripsi data dan analisa data tidak dapat dikatakan sempurna dikarenakan ada beberapa keterbatasan, seperti :

1. Karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam waktu, maka observasi lapangan hanya dilakukan satu kali sehingga menyebabkan kurangnya informasi untuk menggambarkan secara menyeluruh tentang pelaksanaan program *Workshop* ñ B e l a j a r E f e k t Yayasan Rangkul keluarga Kita.
2. Penelitian ini hanya menggambarkan secara umum mengenai pelaksanaan program *Workshop* secara umum, tidak dikaji secara mendalam.
3. Instrumen yang digunakan untuk penelitian hanya menggambarkan pelaksanaan program secara umum tidak dijabarkan secara rinci dan detail.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

L. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dari hasil penyebaran kuesioner kepada warga belajar, wawancara dengan fasilitator, dan hasil pengamatan lapangan mengenai pelaksanaan program *workshop* ñ B e l a j a r E f e k t i f ò u n t u k Y a y a s a n a R a m g k u l K e l u a r g a K i t a, yang meliputi, perencanaan program *workshop*, pelaksanaan kegiatan program *workshop*, dan evaluasi program *workshop*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Perencanaan Program *Workshop*

Hal utama yang dilakukan dalam perencanaan program *workshop* adalah merumuskan tujuan yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar, menentukan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran, menentukan metode dan teknik yang akan digunakan, menentukan sumber belajar serta menyusun evaluasi yang digunakan di akhir pembelajaran. Perencanaan tersebut, sebagian besar telah dilakukan oleh fasilitator sebelum proses belajar dimulai. Perencanaan yang dilaksanakan mengikuti *template* / pedoman yang sudah ada sebelumnya, seharusnya perencanaan dievaluasi secara periodik berdasarkan hasil belajar warga belajar.

2. Pelaksanaan Kegiatan Program *Workshop*

Dalam prosesnya fasilitator menggunakan beberapa media sebagai sumber belajar, seperti LCD proyektor, Laptop dan *booklet* sebagai pegangan warga belajar. Fasilitator juga memberikan motivasi serta memberikan perhatian sebelum penyampaian materi dimulai, tetapi memang ada beberapa warga belajar kurang fokus dalam pembelajaran yang berlangsung. Fasilitator memberi kesempatan kepada warga belajar untuk berpartisipasi aktif dalam kelas, dengan bertanya ataupun berbagi pengalaman dengan warga belajar lainnya. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu kegiatan pembelajaran perseorangan yang berpusat pada warga belajar, dengan teknik ceramah dan tanya jawab. Metode dan teknik yang digunakan kurang bervariasi, namun beberapa aktivitas yang telah direncanakan tidak dapat telaksana karena kurangnya waktu. Fasilitator juga memberikan kesempatan para warga belajarnya merefleksikan isi materi dengan kehidupan sehari-hari

3. Evaluasi Program *Workshop*

Evaluasi program *workshop* dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program *workshop* yang berlangsung. Selanjutnya, Fasilitator memberikan latihan kepada warga belajar untuk menganalisis kasus atau situasi tertentu. Kasus tersebut disampaikan melalui audio, kemudia warga belajar mengisi lembar latihan. Setelah itu warga belajar diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman atau

merefleksikan materi yang sudah dipelajari. Fasilitator memberikan reward kepada warga belajar yang berani berbagi pengalaman atau merefleksikan materi.

M. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah fasilitator dan warga belajar mengetahui dengan jelas tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam proses kegiatan belajar. Fasilitator dapat menyusun perencanaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan warga belajar, menggunakan metode yang bervariasi dalam kegiatan belajarnya.

Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan bagi fasilitator dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tua dengan menerapkan beberapa prinsip pembelajaran orang dewasa yang sesuai.

Penelitian ini juga dapat memberikan masukan kepada Yayasan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari fasilitas sarana dan sumber belajar yang ada. Dengan begitu dapat menimbulkan ketertarikan dari masyarakat untuk mengikuti pembelajaran ini.

N. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dalam pelaksanaan program *workshop* ñ Belajar Efektif ò untua pada Yayasan Rangkul Keluarga Kita, dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Modul materi harus diperbaiki agar lebih jelas isi materi dan panduan terhadap fasilitator, penyusunan tujuan dalam modul harus diperjelas untuk siapa sasaran programnya.
2. Agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik lagi, pada saat perencanaan disarankan untuk fasilitator melibatkan warga belajar dalam merumuskan tujuan.
3. Perlu diterapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi agar warga belajar tidak bosan.
4. Perlu juga dilakukan penataan ruang kelas agar warga belajar nyaman dan dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran.
5. Aktivitas siswa yang melibatkan metode bermain peran yang sudah disusun dalam perencanaan, disarankan harus dilaksanakan karena aktivitas yang telah dibuat, akan membuat warga belajar lebih memahami materi dengan baik.
6. Perlu dilakukan evaluasi pelatihan/workshop untuk perencanaan workshop berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* (Jakarta, Bumi Aksara, 1999)

Arikunto, Suharsimi, Manajemen Penelitian. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Arikunto,Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis, (Jakarta: Bina Aksara,1987)

Atwi Suparman, *Desain Instruksional, (*Jakarta: Universitas Terbuka,2010)

Basleman, A, & Mappa, S. *Teori Belajar Orang Dewasa.* (Jakarta: Rosda 2011)

Majid, Abdul & Andayani, Dian. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005).

Martinis Yamin, *Paradigma Pembelajaran Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.2011)

Modul pendidikan keluarga usia Anak 3-6 Tahun : Penerapan Disiplin positif & Penerapan Belajar Efektif

Prawiradilaga S, Dewi. *Wawasan Teknologi Pendidikan.* (Jakarta: Kencana,2012)

Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-3 (*Jakarta: Balai pustaka,2001)

Sadiman, Arief, *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990)

Seels, Barbara B dan Richey, Rita C. *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. 1994.

*Strategi pembelajaran, Modul UT, (*Jakarta: 2003)

Sugiono, *metode penelitian pendidikan (pedoman kuantitatif, kualtatif dan RnD.* (Jakarta: Alfabeta, Maret)

Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa,* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008),

Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. (Banjarbaru: 2011, Bumi Aksara)

Tayibnapis, Farida Y, Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi. (Jakarta: Rineka Cipta 2008)

Malik, H. (2015, Juni 26). *Teori Belajar Andragogi dan Penerapannya*. Retrieved from m.kompasiana.com: http://m.kompasiana.com diakses pada 21 Nov pukul 11.48

Wijipurnomo, A. M. (2011, Februari 22). *Pembelajaran Orang Dewasa.* Retrieved from Magister Pendidikan: www.magister-pendidikan.blogspot.com

Seputar Pengetahuan,(2015,Maret 15). *Pengertian Pembelajaran Menurut Para*: http//www.seputarpengetahuan.com pukul 01:20

http://magister-pendidikan.co.id/p/pembelajaran-orang-dewasa.html diakses pada tgl 12/6/2016 pukul pukul 12.03

http://www.oocities.org/teknologipembelajaran/andragogi.html(diakses 3/25/2016 pukul 18:09

http://lpmpjogja.org/pembelajaran-orang-dewasa/legiman diakses pada tgl 15/07/2016 pukul 21:12

DOKUMENTASI

Kegiatan Belajar

Kegiatan Belajar

Berbagi pengalaman

Ruang Kelas

Peserta

Peserta Diberikan Reward

INSTRUMEN PENILAIAN AHLI KONSTRUKSI

Petunjuk Pengisian

1. Mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen yang dikembangkan untuk penelitian Pelaksanaan Pembelajaran "Belajar Efektif" untuk orang tua pada Yayasan Keluarga Kita.
2. Mohon berikan penilaian pada tiap butir soal sesuai dengan pernyataan bahasa yang digunakan.
3. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada skala yang dinggap tepat, yang memiliki makna:
   4 = sangat sesuai, 3 = sesuai, 2 = cukup sesuai, 1 = tidak sesuai
4. Keterangan diisi apabila ada catatan untuk butir soal

A. Instrumen Angket atau Kuesioner Peserta didik "Pelaksanaan Pembelajaran "Belajar Efektif" untuk orang tua pada Yayasan Keluarga Kita"

Nomor Butir Soal	Butir Pernyataan								
	Sesuai dengan kategori aspek dalam kisi-kisi instrumen				Sesuai dengan indikator dalam kisi-kisi instrumen				Keterangan
	1	2	3	4	1	2	3	4	
1				✓				✓	
2				✓			✓		
3				✓				✓	
4				✓				✓	
5				✓				✓	

6			✓					✓	
7				✓				✓	
8				✓				✓	
9				✓				✓	
10				✓				✓	
11				✓				✓	
12				✓				✓	
13				✓				✓	
14				✓				✓	
15				✓				✓	

B. Instrumen Observasi "Pelaksanaan Pembelajaran "Belajar Efektif" untuk orang tua pada Yayasan Keluarga Kita"

Nomor Butir Soal	Butir Pernyataan								
	Sesuai dengan kategori aspek dalam kisi-kisi instrumen				Sesuai dengan indikator dalam kisi-kisi instrumen				Keterangan
	1	2	3	4	1	2	3	4	
1				✓				✓	
2				✓				✓	
3				✓				✓	
4				✓				✓	
5				✓				✓	

6				✓				✓	
7				✓				✓	
8			✓				✓		
9				✓				✓	
10				✓				✓	
11				✓				✓	
12				✓				✓	
13				✓				✓	
14				✓				✓	
15				✓			✓		
16			✓					✓	
17				✓					
18				✓				✓	
19				✓				✓	

C. Instrumen Observasi Dokumen "Pelaksanaan Pembelajaran "Belajar Efektif" untuk orang tua pada Yayasan Keluarga Kita"

Nomor Butir Soal	Butir Pernyataan								Keterangan
	Sesuai dengan kategori aspek dalam kisi-kisi instrumen				Sesuai dengan indikator dalam kisi-kisi instrumen				
	1	2	3	4	1	2	3	4	
1				✓				✓	
2				✓				✓	
3				✓				✓	
4				✓				✓	
5			✓				✓		
6			✓				✓		
7			✓				✓		
8				✓				✓	
9				✓				✓	
10				✓				✓	
11				✓				✓	

A. Kelebihan

- Mudah dipahami dan fokus

.....

.....

.....
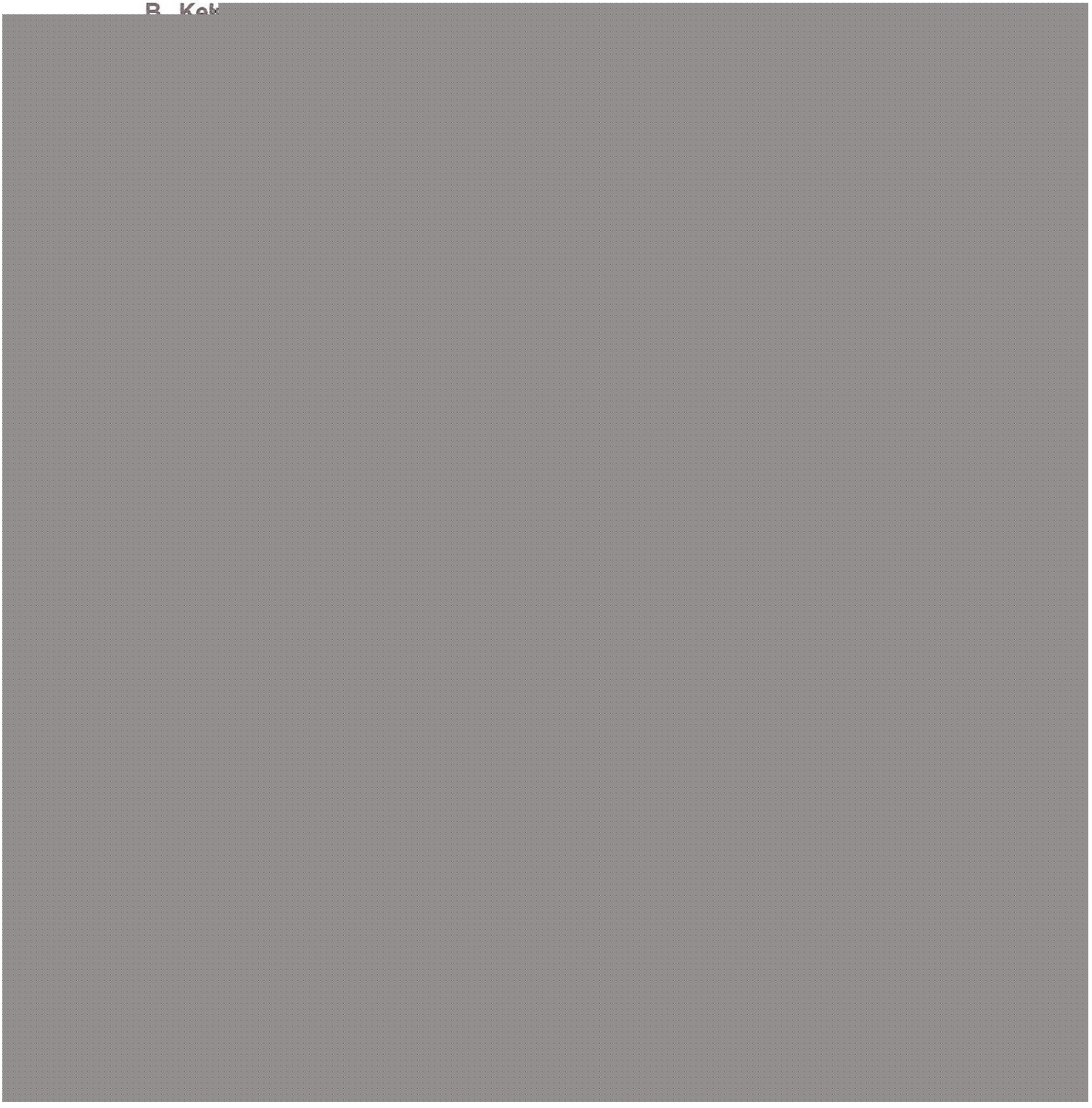
B. Kek